

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS X MAN 2 KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ROYHANA AYU MUSFIROH
NIM: 201101010005
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS X MAN 2 KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

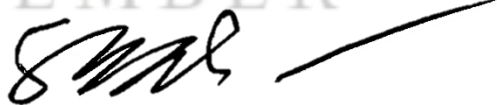
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Royhana Ayu Musfiroh
NIM: 201101010005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:



H. M. Syamsudini, M. Ag.
NIP: 197404042003121004

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS X MAN 2 KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 197903042007101002

Sekretaris

Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.

NUP. 201603114

Anggota :

1. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I

()

2. H. M. Syamsudini, M.Ag

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 1930424000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (Ar-Ra’ad Ayat 11).*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Sahmalnour*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2007), 250.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua peneliti yaitu Ayah saya Musthofa dan Ibu Umiati Rofi'ah yang selalu memberikan do'a dan ridhonya, mencukupi dengan materi, dan memotivasi dalam setiap langkah perjalanan peneliti. Dipersembahkan pula kepada kedua adik peneliti yakni Afan Iqbal Maulana dan Azmi Yazid Muammar yang selalu menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, peneliti juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terkait dalam memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama proses skripsi ini tanpa terkecuali pasangan, teman, sahabat, dan orang-orang terdekat peneliti. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmatNya dalam nikmat sehat dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin..



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo”*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang diinginkan syafaatNya pada hari kiamat. Penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini berkat kemudahan yang diberikan oleh Allah Swt. dan juga berkat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā'* kepada:

- a. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- b. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
- c. Dr. Khotibul Umam, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah membantu memberikan pelayanan dalam melengkapi berkas administrasi siding skripsi.
- d. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmunya dalam menyusun skripsi.
- e. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Ketua Progam Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

yang telah melayani dan memberikan arahan dan kemudahan dalam menyusun skripsi dengan baik.

- f. Dr. H. Sukarno, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing peneliti sejak awal perkuliahan hingga proses menentukan judul penelitian skripsi ini.
- g. H. M. Syamsudini, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan arahan, bimbingan, dan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
- h. Segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
- i. Kepala Madrasah MAN 2 Kota Probolinggo Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M. beserta Bapak/Ibu Guru yang telah megizinkan peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian dari awal hingga akhir.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi positif bagi sekitarnya. Aamiin..

Probolinggo, 17 Mei 2024



Penulis

ABSTRAK

Royhana Ayu Musfiroh, 2024. *“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo”*

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum Merdeka, sebagai respons pemerintah terhadap dampak pandemi, menegaskan kebebasan sebagai prinsip intinya. Didesain untuk mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa, kurikulum ini menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Memberi ruang lebih besar bagi peran aktif siswa, sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan individual mereka. Integrasi nilai-nilai lokal, agama, dan budaya menjadi fokus, menciptakan lingkungan belajar inklusif. Kurikulum Merdeka bukan sekadar kurikulum, melainkan wadah untuk mengembangkan karakter, kepemimpinan, dan kewirausahaan siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia modern.

Fokus penelitian skripsi yaitu; 1) bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo? 2) bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo? 3) bagaimana asesmen kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo?

Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo.

Metode yang digunakan adalah kualitatif pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di MAN 2 Kota Probolinggo. Subyek dalam penelitian meliputi: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran, dan siswa kelas X. dengan menggunakan teknik pengumpulan data; 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian adalah 1) tahapan perencanaan yaitu; a) mengikuti kegiatan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka b) mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka c) penyusunan dokumen kurikulum operasional madrasah (KOM) d) menyusun perangkat pembelajaran e) penyusunan modul ajar dan modul proyek. 2) tahapan pelaksanaan yaitu; a) pembelajaran intrakulikuler dilaksanakan berdasarkan modul ajar b) materi pembelajaran berupa bagian esensial c) menggunakan metode belajar berpusat pada siswa dan berorientasi pada pembelajaran abad 21 d) pembelajaran proyek dilaksanakan sesuai modul proyek secara serentak. 3) tahapan asesmen yaitu a) asesmen pembelajaran intrakulikuler dilakukan guru pengampu diawal pembelajaran, selama pembelajaran, dan akhir pembelajaran atau fase dengan tiga penilaian yaitu diagnostik, formatif, sumatif sesuai ketentuan pada rubrik penilaian siswa; b) asesmen pembelajaran proyek serentak dilakukan diakhir kegiatan proyek itu sendiri.

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Subjek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data	69
F. Keabsahan Data.....	72
G. Tahap-tahap Penelitian.....	73

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	76
B. Penyajian Data dan Analisis	87
C. Pembahasan Temuan	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	132
--------------------------------	------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Hal.
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	19
Table 1.2 Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	51
Table 3.1 Data Informan Penelitian	64
Table 3.2 Indikator Pengumpulan Data	69
Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo	81
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.....	86
Tabel 4.3 Daftar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.....	86
Tabel 4.4 Daftar Siswa Kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo	86
Tabel 4.5 Hasil Temuan Data.....	109



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 4.1 Gedung MAN 2 Kota Probolinggo Tampak Depan.....	79
Gambar 4.2 Gedung MAN 2 Kota Probolinggo Tampak Dalam	81
Gambar 4.3 Wawancara Waka Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo	89
Gambar 4.4 Wawancara Kepala MAN 2 Kota Probolinggo.....	89
Gambar 4.5 Wawancara Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	95
Gambar 4.6 Kegiatan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-F.....	100
Gambar 4.7 Wawancara Siswi Kelas X-F.....	103
Gambar 4.8 Kegiatan Asesmen Formatif Oleh Guru Mata Pelajaran.....	108
Gambar 5.1 Denah Lokasi MAN 2 Kota Probolinggo.....	143



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Penelitian

Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7. Denah Lokasi MAN 2 Kota Probolinggo

Lampiran 8. Dokumentasi

Lampiran 9. Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembaharuan dalam bidang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari perubahan dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kurikulum dalam proses pendidikan. Selain mengarahkan perkembangan siswa secara optimal, baik secara fisik maupun spiritual, kurikulum juga menjadi indikator dalam menilai kemajuan pendidikan suatu negara. Evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam sektor pendidikan dengan mempertimbangkan situasi aktual dan pandangan ke depan menjadi dasar untuk pembaharuan kurikulum guna meningkatkan pengembangan pendidikan bangsa.¹

Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kurikulum merujuk kepada sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan. Secara umum, kurikulum merupakan rencana dan implementasi program pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan.² Dalam perkembangannya, kurikulum adalah rencana program yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai sasaran pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa kini.³ Karenanya, kurikulum menjadi bagian esensial dari peningkatan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Di

¹ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 2.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 845-1198.

³ Rosnaeni, dkk. "Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1* (Februari, 2022): 468. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1776> (Diakses 4 Agustus 2023)

Indonesia, kurikulum telah diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional dengan penjabaran sebagai berikut:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁴

Sesuai dengan Sisdiknas yang telah disebutkan diatas dapat dinyatakan bahwasannya kurikulum memiliki kendali besar terhadap arah pendidikan di Indonesia. Kurikulum di Indonesia terus mengalami evolusi dan perkembangan secara terus-menerus dengan maksud untuk menyesuaikan perkembangan sektor pendidikan dan teknologi di era 4.0 dengan arah menuju era 5.0. Sejak pasca kemerdekaan, Indonesia sekurang-kurangnya telah menerapkan lebih dari 8 kurikulum pendidikan, mulai dari Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947) - Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini. Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Kemendikbudristek Bapak Nadiem Makarim sejak Februari tahun 2022 lalu, sebagai upaya pemulihan pembelajaran bagi sektor pendidikan di Indonesia saat menghadapi wabah pandemi Covid-19 yang mengakibatkan krisis pembelajaran dengan mewajibkan pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara virtual (*daring*) bukan lagi tatap muka. Sehingga kurikulum ini dirancang lebih singkat dan fleksibel untuk memudahkan kegiatan pembelajaran di masa pandemi.

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi terobosan besar bagi sektor pendidikan di Indonesia. Berdasarkan putusan kebijakan oleh

⁴ Setneg RI, UU Nomor 20 Tahun 2003, *Sisdiknas Pasal 1 Butir 19*.

Kemendikbudristek, kurikulum merdeka dirancang untuk membantu sekolah dalam mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* bagi siswa. Di samping itu, kurikulum merdeka direncanakan untuk mempersiapkan individu yang lulus sebagai pemimpin masa depan bagi masyarakat yang berkembang dan memiliki karakter unggul, dengan mengadopsi ide konsep belajar yang merdeka sebagai landasan utama dalam pendidikan.⁵ Maknanya melalui Implementasi Kurikulum Merdeka ini, sekolah dapat membantu negara dalam mempersiapkan calon lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sebab untuk menuju kehidupan yang maju dan berkembang seseorang harus berbekal pendidikan.

Konsep Merdeka Belajar dalam kurikulum merdeka ini memiliki fokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif siswa. Pada konteks ini, siswa diberikan kesempatan belajar secara bebas, nyaman, tenang, santai, gembira, tanpa stress dan tekanan dengan memaksakan mereka untuk menguasai bidang pengetahuan diluar kemampuannya.

Harapannya, strategi ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang demokratis bagi siswa, di mana setiap Para siswa memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individual masing-masing.⁶ Sehingga siswa dapat mempunyai

⁵ Yunita, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Jambura Journal of Educational Management* Vol. 4 No. 1, (Maret 2023): 18. <http://repository.radenfatah.ac.id/26462/1/2122-Article%20Text-5369-1-10-20230215%282%29.pdf> (diakses 1 September 2023)

⁶ Asri Budiningsih, "Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol. 6 No. 2 (Oktober, 2010), 5. http://eprints.uny.ac.id/628/1/majalah_ilmiah_pembelajaran_%28strategi_pembelajaran_yang_memerdekakan%29.pdf (diakses 1 September 2023)

portofolio diri sesuai dengan minat belajarnya.⁷

Dalam ajaran Islam, prinsip belajar secara mandiri telah dibahas dalam Al-Qur'an, terutama dalam surat Al-'Alaq ayat pertama yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸

Dalam ayat tersebut kata *iqra'* diulang sebanyak dua kali yang artinya membaca. Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk membaca serta menyampaikannya kepada seluruh ummat Islam. Dalam kata membaca memiliki makna esensial berupa wasilah untuk belajar. Dimana membaca menjadi kunci utama dari ilmu pengetahuan. Pada ayat ketiga yang berbunyi *iqra' wa rabbukal akram* Allah tidak meenyebutkan *maf'ul bih* atau objek apa yang harus dibaca. Maknanya ada kebebasan bagi manusia untuk membaca dan mempelajari apa saja dalam mendapati ilmu pengetahuan. Tetapi dalam prosesnya harus dibingkai dengan ayat *bi ismi Rabbik* yaitu atas nama Allah swt. termasuk niat dan tujuan manusia dalam mencari ilmu.

Kurikulum Merdeka sendiri memiliki orientasi pendekatan pada aspek kompetensi dan pengembangan karakter siswa. Tentu tujuan dari pelaksanaan program kurikulum merdeka ini merupakan bentuk upaya pemerintah untuk

⁷ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2022), 3.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Sahmalnour*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2007), 597.

memperbaiki proses pembelajaran dalam memfasilitasi pelaksanaan belajar mengajar, serta mendorong perubahan yang lebih baik dari generasi ke generasi.⁹ Di dunia pendidikan, aspek kompetensi dan pengembangan karakter bagi siswa dimuat dalam lingkup pembelajaran di sekolah maupun madrasah. Di lingkungan madrasah, pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah dijelaskan dalam Keputusan Kementerian Agama RI Nomor 347 mengenai Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah. Pedoman ini bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk dalam hal kecerdasan, emosi, interaksi sosial, dan spiritual.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi bagian dari rangkaian mata pelajaran Islam yang disampaikan kepada siswa untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Sasaran spesifik dari pembelajaran ini adalah memberikan arahan dan edukasi melalui bimbingan, pengajaran, praktik, dan pengalaman, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.¹⁰ Ini menegaskan bahwa dalam konteks kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran Agama Islam adalah untuk merangsang pertumbuhan potensi siswa secara menyeluruh.

Kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum

⁹ Nur Haliza Goli, dkk. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas 10 Di MA 1 Yogyakarta" *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 3 (Maret 2023), 122. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/view/196> (Diakses 17 Agustus 2023)

¹⁰ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar" *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* Vol. 2 No. 2 (September 2021), 3. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1762> (diakses 14 Desember 2023)

Pendidikan Agama Islam, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Kementerian Agama Nomor 347 Tahun 2022 mengenai Kurikulum Merdeka, meliputi studi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Fikih, serta Sejarah Kebudayaan Islam.¹¹ Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran tersebut, siswa diberi arahan dan diajarkan untuk memahami serta menerapkan prinsip-prinsip Islam agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, peneliti memusatkan perhatian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan kerangka tersebut.

Peran signifikan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pemahaman tentang cara Islam memberikan pengaruh dan membentuk berbagai aspek kehidupan manusia, yang menjadi bagian penting dalam pembangunan bangsa di sektor pendidikan. Hal tersebut tentunya menjadi keunggulan yang seharusnya tersampaikan secara optimal kepada siswa sebagaimana aspek yang diunggulkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Mengingat pentingnya pendidikan khususnya keagamaan Islam tentu perlu adanya evaluasi berkelanjutan setiap pelaksanaannya. Dengan tujuan agar pendidikan keagamaan tidak hanya sebatas serah terima ilmu pengetahuan saja melainkan pengamalan ilmu-ilmu kehidupan yang diajarkan dalam pendidikan keagamaan. Untuk mendukung ketercapaian tujuan tersebut memerlukan kesiapan dan kematangan dalam mengaktualisasi nilai-nilai pendidikan pada siswa oleh pelaku pendidikan melalui kurikulum merdeka. Fakta empiris

¹¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, *KMA No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.

tentang perubahan-perubahan kurikulum pendidikan yang sudah terlaksana di Indonesia belum mampu meminimalisir kasus-kasus amoral di lingkungan belajar siswa. Tergambar dari jumlah kasus amoral yang masih tinggi di lembaga madrasah. Sehingga secara gamblang dapat dikatakan bahwa pembinaan dan pengasuhan keagamaan masih minim diterima oleh siswa.

Berdasarkan banyaknya jurnal penelitian, analisa terhadap lingkungan belajar menunjukkan bahwa pelajaran Islam, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam dianggap pembelajaran yang kurang menarik. Kecenderungan dalam menggunakan metode ceramah, cerita dan resitasi (pemberian tugas rumah) yang menyebabkan terjadinya pola komunikasi belajar satu arah dimana siswa hanya menyimak, membaca, dan menghafal saja. Akibatnya, terdapat kesenjangan selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung. Untuk memperbaiki hal ini di madrasah, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Kurikulum Merdeka hadir untuk menghadirkan perubahan dan memfasilitasi pembelajaran dengan prinsip merdeka belajar. Dengan tujuan untuk mengembangkan individu yang mandiri, kreatif, inovatif, dan bermoral, yang siap menghadapi tantangan di masa depan, baik bagi siswa maupun para pendidik.

Konsep merdeka belajar ini merupakan bentuk kebebasan bagi guru dalam menyesuaikan pendekatan atau metode pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Namun kebebasan ini harus tetap dilaksanakan secara kompeten dan profesional. Dengan pelaksanaan kurikulum merdeka ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi dan kreativitas daya pikirnya terhadap

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan kegiatan *pra-research* peneliti saat melaksanakan program Asistensi Mengajar di MAN 2 Kota Probolinggo pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023, menurut Ibu Addilah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa pelaksanaan program pendidikan kurikulum merdeka ini perlu adanya adaptasi untuk mengoptimalkan tujuan yang sesuai dengan harapan pemerintah hal tersebut dikarenakan adanya perubahan dalam sistem pembelajarannya sehingga kami harus terus belajar dan memahami betul bagaimana konsep pembelajaran kurikulum merdeka ini.¹²

Perubahan dalam program pendidikan ini diharapkan dapat mendukung visi dan misi MAN 2 Kota Probolinggo. Serta berkontribusi untuk memberikan perubahan terhadap laju pendidikan di madrasah dengan memfasilitasi dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan konsep merdeka belajar yang telah diuraikan, pembaharuan program pendidikan ditingkat madrasah menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji lebih kritis bagaimana pelaku pendidikan di madrasah tersebut mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam sistem pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk diselidiki dan dianalisis lebih lanjut guna memahami sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Probolinggo dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk tahapan perencanaan, penerapan, dan asesmen yang dirancang.

¹² Addilah Rif'at, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 13 Maret 2023.

Sehingga diangkatnya satu penelitian berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo”**. Sehingga penelitian ini dapat memiliki dampak dalam pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip kurikulum merdeka.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah istilah yang digunakan untuk merumuskan permasalahan dalam penelitian kualitatif. Bagian ini mencakup semua pertanyaan yang akan dijawab selama proses penelitian.¹³ Dengan mempertimbangkan konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo?
3. Bagaimana Asesmen Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mencakup jawaban terhadap permasalahan yang dibahas dalam fokus penelitian. Dengan mengacu pada fokus penelitian yang disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 29.

1. Menguraikan Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo.
2. Menjelaskan secara rinci Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo.
3. Mendeskripsikan Asesmen Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi kontribusi yang akan dibagikan setelah penelitian selesai. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis maupun praktis.

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan gagasan inovatif dan dukungan bagi penelitian serupa, serta memperluas wawasan bagi pelaku pendidikan terutama terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pengetahuan mengenai pendidikan serta sebagai rujukan atau referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan pengembangan penelitian di lingkungan UIN KHAS Jember.

b. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

c. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukuran kemampuan analisis peneliti terhadap isu penelitian melalui pengalaman dan wawasan peneliti mengenai metode penelitian.

2) Penelitian ini sebagai bahan peningkatan pemahaman tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

3) Penelitian ini dijadikan untuk memenuhi persyaratan proposal skripsi dan menjadi panduan dalam penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana satu (S1) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

d. Bagi Pembaca

Harapannya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk memperluas pengetahuan ilmiah mengenai kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan mengembangkan penelitian di masa mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menggambarkan penjelasan mengenai makna istilah-istilah kunci yang menjadi pusat perhatian peneliti, dengan maksud untuk menghindari kebingungan terkait interpretasi istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Hal-hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo" adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah praktik kebijakan dalam sistem pendidikan yang menonjolkan gagasan belajar mandiri dengan dasar intrakurikuler, di mana para pelaku pendidikan diberikan keleluasaan untuk memilih bahan ajar dan teknik pembelajaran sesuai dengan preferensi siswa. Selain itu, pembelajaran juga mengintegrasikan kegiatan kokurikuler dalam bentuk proyek untuk memperkuat profil siswa.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di berbagai tingkatan madrasah, termasuk MI, MTs, dan MA. Mata pelajaran ini membahas sejarah peradaban Islam dari masa ke masa serta mengajarkan serangkaian kegiatan belajar mengajar tentang peradaban Islam dengan tujuan menginspirasi siswa untuk mengambil pelajaran hidup dalam membentuk karakter yang baik.

Dengan berdasarkan definisi-definisi istilah tersebut, dapat

¹⁴ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah., 30.

disimpulkan bahwa penelitian ini akan meneliti pelaksanaan konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Probolinggo dengan tujuan mencapai target pendidikan nasional.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan bagian awal yang memperkenalkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan penjelasan definisi istilah.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menyajikan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya dan teori yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV berfokus pada penyajian dan analisis data, yang meliputi deskripsi obyek penelitian, temuan data, dan hasil analisis serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi simpulan dari penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Di bagian ini, peneliti mengulas beberapa temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik yang telah dipublikasikan maupun belum. Ringkasan disajikan dalam bentuk paragraf dengan maksud mempertahankan keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Skripsi, Irma Dwi Amalia, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2023. Dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih MAN 1 Nganjuk”*.¹⁶

Metode yang diterapkan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 1 Nganjuk. Perolehan data penelitian ditemukan bahwa pembelajaran Fiqih di lembaga tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan konsep yang ada, meskipun mengalami beberapa tantangan. Selain itu, terlihat adanya peningkatan dalam aspek-aspek mutu pembelajaran Fiqih, dan MAN 1 Nganjuk terus berusaha untuk mengatasi kelemahan selama implementasi Kurikulum Merdeka. Persamaan dengan penelitian yang

¹⁶ Irma Dwi Amalia, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih MAN 1 Nganjuk”*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

dilakukan oleh peneliti, fokusnya juga pada implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat MA, dengan perbedaan utama terletak pada penekanan pada peningkatan mutu pembelajaran Fiqih dalam konteks tersebut.

2. Skripsi oleh Fia Ayu Putri Agustin, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2023. Dengan judul *"Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMP Negeri 2 Gresik"*.¹⁷

Penelitian tersebut mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Prosedur pengumpulan data melibatkan serangkaian kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah disusun sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang dikembangkan oleh guru pengampu melalui pembuatan modul ajar. Tantangan dan evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah dalam pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik melibatkan partisipasi dari internal dan eksternal, termasuk melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dan rapat guru. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, namun perbedaannya terletak pada penelitian peneliti yang lebih menitikberatkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁷ Fia Ayu Putri Agustin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).

3. Skripsi, Risa Nubienti, mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, tahun 2023. Dengan judul “Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dinomulyo ”.¹⁸

Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggabungkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep merdeka belajar diterapkan pada siswa kelas 7, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sidomulyo, yang melibatkan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, baik dari luar maupun dalam lingkungan pembelajaran. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka, sementara perbedaannya adalah fokus penelitian pada konsep merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP, sedangkan peneliti memusatkan perhatian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat MA.

4. Jurnal oleh Nuril Fathiha, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta, tahun 2023. Dengan judul

¹⁸ Risa Nurbienti, “Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dinomulyo”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

"Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 4 Ponorogo".¹⁹

Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa kesiapan warga sekolah, termasuk guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 4 Ponorogo masih belum sepenuhnya siap, meskipun ada respon positif terhadap perubahan kurikulum tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari warga sekolah dalam hal pelatihan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian tersebut menguraikan faktor pendukung untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka di MIN 4 Ponorogo bisa diwujudkan melalui peran aktif pemerintah setempat, termasuk alokasi anggaran, koordinasi pelatihan, perencanaan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum merdeka. Kesamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus keduanya yang membahas Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian tersebut lebih menekankan pada kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁹ Nuril Fathiha, "Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 4 Ponorogo", *Jurnal Islamic Pedagogia Vol 3 No. 1* (Maret 2023), 54-55. <https://www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/89/41> (diakses 21 September 2023)

5. Jurnal oleh Siti Zulaiha, Tika Meldina dan Meisin, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Curup, tahun 2022. Dengan judul "*Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*".²⁰

Penelitian tersebut menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN 17 Rejang Lebong. Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, asesmen, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS, raport, ATP, dan modul ajar yang dikerjakan secara berkelompok. Namun, dalam praktiknya, guru menghadapi sejumlah problematika dalam perencanaan, pelaksanaan, penentuan asesmen, dan perencanaan proyek untuk kelas I dan IV. Untuk mengatasi masalah tersebut, tindakan yang diambil meliputi pertemuan rutin dengan KKG, pendampingan PMO, pelatihan khusus untuk kepala madrasah, dan pelatihan khusus terkait kurikulum merdeka. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus keduanya yang mengamati Implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian tersebut lebih menekankan pada problematika yang dihadapi oleh guru di SDN 17 Rejang Lebong dalam menerapkan kurikulum merdeka.

²⁰ Siti Zulaiha, dkk. "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 9 No. 2* (November 2022), 164. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/13974>

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Irma Dwi Amalia, 2023, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih MAN 1 Nganjuk	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, meskipun menghadapi kendala karena belum tersedianya buku pegangan bagi siswa maupun guru. Akibatnya, guru menggunakan sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran fikih. - Kualitas pembelajaran fikih telah meningkat dalam hal prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan interaksi antara guru dan siswa. Meskipun masih ada kekurangan dalam hal 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, wawancara. - Menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. - Membahas implementasi kurikulum merdeka ditingkat MA. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian tersebut memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran fiqih sedangkan peneliti implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkannya, khususnya dalam aspek prestasi.</p>		
2.	<p>Fia Ayu Putri Agustin, 2023, Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Desain Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah untuk pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik telah disusun sesuai dengan Panduan Penyusunan (CP) dari pusat yang dikembangkan oleh guru pengampu PAI melalui pembuatan modul ajar. - Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah untuk pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik dilakukan sesuai dengan pemahaman guru, dan ketika menghadapi masalah dalam proses pembelajaran, solusinya dicari bersama melalui Musyawarah Guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, wawancara. - Menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. - Membahas implementasi kurikulum merdeka 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian tersebut memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka pembelajaran PAI tingkat SMP sedangkan peneliti implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI tingkat MA.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Mata Pelajaran (MGMP) PAI dan rapat guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah untuk pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik dilakukan secara internal dan eksternal oleh UPT SMP Negeri 2 Gresik. 		
3.	<p>Risa Nubienti, 2023, Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dinomulyo</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Di SMP Negeri 1 Donomulyo, konsep merdeka belajar telah diimplementasikan khususnya untuk siswa kelas 7, terutama dalam konteks pembelajaran PAI. Selain belajar di dalam kelas, siswa juga melakukan pembelajaran di luar kelas saat melakukan praktik. - Faktor pendukung dari penerapan merdeka belajar mencakup kemudahan yang diberikan oleh kepala sekolah, potensi dari para pendidik, ketersediaan sarana dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, wawancara. - Menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. - Membahas implementasi kurikulum merdeka 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian ini memfokuskan pada aspek konsep merdeka belajar pada pembelajaran PAI tingkat SMP sedangkan peneliti implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI tingkat MA.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>prasarana, dukungan dari orang tua dan wali kelas, solidaritas antar teman, komunikasi yang baik, dan pengalaman baru yang didapatkan. Sementara itu, faktor penghambatnya termasuk pendidik yang masih dalam proses pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam hal teknologi informasi dan komunikasi (TIK), semangat para pendidik yang kadang mulai menurun, tingkat kemampuan belajar siswa yang rendah, kurangnya kesadaran dari teman sekelas, dan biaya yang cukup besar yang dikeluarkan saat melakukan proyek P5.</p>		
4.	Nuril Fathiha, 2023, Analisis Kesiapan Penerapan	- Sebagian besar guru, termasuk guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 4 Ponorogo, merasa	- Pengumpulan data dengan teknik wawancara,	- Penelitian tersebut meneliti kesiapan warga sekolah

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 4 Ponorogo	<p>belum cukup siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, dan dukungan dari warga sekolah terhadap implementasi kurikulum tersebut dianggap kurang. Meskipun demikian, para guru menyambut baik kehadiran Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan mencakup penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung implementasi kurikulum tersebut, koordinasi yang baik antara pemerintah daerah, baik kabupaten maupun provinsi, dengan pemerintah pusat dalam hal pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, perencanaan yang baik, serta ketersediaan</p>	<p>observasi, wawancara.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. - Objek yang sama yaitu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 	<p>dalam implementasi kurikulum merdeka tingkat MI sedangkan peneliti membahas implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI tingkat MA.</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan akses internet.		
5.	Siti Zulaiha, Tika Meldina dan Meisin, 2022, Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - SDN 17 Rejang Lebong telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan mengadopsi pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta pendekatan pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS, rapor, ATP, dan pembuatan Modul Ajar yang dilakukan secara berkelompok. - Guru mengalami beberapa kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kendala-kendala tersebut meliputi kesulitan dalam menganalisis CP, merumuskan TP, 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, wawancara. - Menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. - Membahas implementasi kurikulum merdeka 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian tersebut fokus pada problematika yang dialami guru dalam implementasi kurikulum merdeka sedangkan peneliti membahas implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan dalam menggunakan teknologi, keterbatasan buku siswa, kurangnya keterampilan dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, cakupan materi yang terlalu luas, penentuan proyek untuk kelas I dan IV, keterbatasan alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek, serta penentuan bentuk dan evaluasi asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.</p> <p>- Guru telah menerapkan sejumlah upaya untuk mengatasi masalah dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk mengadakan pertemuan rutin dengan KKG,</p>		

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		mendapatkan pendampingan dari PMO serta mendapatkan bimbingan khusus dari kepala sekolah, menggunakan buku ajar, membuat lembar kerja, dan merancang format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek di rumah, mencatat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka.		

Sumber Data: Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan fondasi teoritis yang relevan yang akan menjadi kerangka kerja penelitian, dengan mengadaptasi variabel penelitian. Tema yang akan dijelaskan adalah:

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Secara umum, dalam Kamus Besar Baasa Indonesia, implementasi berarti melaksanakan atau menerapkan. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *to implement* yang artinya melakukan implementasi.

Menurut kamus Webster, *to implement* berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu, atau memberikan efek praktis terhadap sesuatu.

Teori Jones menjelaskan bahwa implementasi adalah proses mengubah program menjadi kenyataan yang dapat diamati. Sedangkan menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, implementasi merujuk pada kegiatan atau aktivitas, serta adanya tindakan, mekanisme, atau sistem yang mengacu pada mencapai tujuan tertentu dalam suatu program. Jika disimpulkan implementasi dimaknai suatu program kegiatan terencana dengan mengacu pada ketentuan yang ada untuk menimbulkan dampak sebagai bentuk ketercapaiannya tujuan.

Istilah implementasi dapat disandingkan dengan berbagai penerapan program diberbagai sektor yang ada termasuk pada penerapan kurikulum dalam pendidikan. Bicara tentang kurikulum, asal usul kata ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* dan *curate* yang merujuk pada pelari dan tempat perlombaan. Pada awalnya, kata ini digunakan dalam konteks olahraga untuk menyebut jarak yang harus ditempuh oleh pelari hingga mencapai garis finish. Sedangkan dalam bahasa Arab, kurikulum disebut sebagai *manhaj* yang berarti jalan terang dalam berbagai aspek kehidupan yang dilalui oleh manusia. Menurut kamus Tarbiyah yang ditemukan dalam buku berjudul *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi Pendidikan* karya Hasan Langgulung, kurikulum dijelaskan

sebagai kumpulan rencana yang berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara terminologis, dalam dunia pendidikan, kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian pengetahuan atau mata pelajaran yang harus dijalani atau diselesaikan oleh siswa guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan, yang kemudian dibuktikan melalui pemberian sertifikat atau ijazah.²¹ Dalam buku *Reorganizing The High School Curriculum* karya Harold B., konsep kurikulum disajikan dengan makna lebih luas. Tidak hanya terbatas pada materi pelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan di luar kelas yang menjadi tanggung jawab sekolah. Sementara dalam karya *Modern Elementary Curriculum* oleh William Ragan, kurikulum diartikan sebagai program sekolah secara keseluruhan, mencakup kehidupan di sekolah, interaksi antara siswa dan guru, metode pengajaran, dan proses evaluasi sekolah.²² Berdasarkan makna kurikulum, dapat disimpulkan bahwa segala pengalaman belajar yang diterima siswa di sekolah dan dapat mempengaruhi perkembangannya disebut.

Dalam sektor pendidikan, implementasi kurikulum disebut sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu program yang terencana sempurna guna mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, program

²¹ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 7.

²² R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: Redaksi Aura, 2019), 14.

terencana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang saat ini sedang terapkan adalah kurikulum merdeka. Merdeka tidak memiliki makna sebebaskan-bebasnya dalam menjalankan aktivitas pengajaran tanpa control akademik. Merdeka belajar mengacu pada kebebasan dan kemandirian dalam pendidikan untuk menentukan pendekatan terbaik dalam proses pembelajaran.²³

Kurikulum merdeka adalah sebuah model kurikulum di mana pembelajaran terjadi secara lebih fokus pada materi pelajaran yang lebih optimal, sehingga siswa memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep pembelajaran dan meningkatkan kompetensinya. Dalam kurikulum kali ini, kemdikbudristek memutuskan konsep merdeka belajar dalam pendidikan artinya memberikan kebebasan bagi komponen sekolah untuk menyesuaikan segala aspek kebutuhan belajar sesuai minat dan bakat siswa.

b. Tujuan Implementasi Kurikulum Merdeka

Tidak tanpa alasan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memutuskan untuk melakukan perubahan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka diimplementasikan sebagai salah satu langkah yang diambil pemerintah Indonesia untuk memulihkan proses pembelajaran yang terdampak pandemi sejak tahun 2020 lalu. Pandemi sangat berdampak bagi sektor pendidikan yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran dan

²³ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Literasiologi, 2023), 32.

semakin meluasnya krisis pendidikan di Indonesia.²⁴ Diberlakukannya kurikulum merdeka diharapkan mampu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi dengan rancangan pembelajaran relevan dan interaktif (proyek).

Sumber daya manusia yang dimaksud ialah keunggulan dalam aspek karakter mulia, literasi, dan numerasi sehingga mereka dapat bersaing dengan negara lain. Dilihat dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah dalam aspek tersebut. Dengan begitu konsep kurikulum merdeka ini diharapkan dapat berdampak pada keseimbangan pendidikan di Indonesia melalui rancangan pembelajaran yang sistematis, relevan dan berbasis proyek.

Selain faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, kebijakan kurikulum merdeka diterapkan karena setidaknya ada tiga alasan, termasuk ketatnya peraturan pendidikan yang mengikat, ketidakmampuan mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif, dan harapan bahwa kebijakan kurikulum merdeka yang fleksibel dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan, dan masalah dalam pendidikan.²⁵ Terbukti sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka

²⁴ Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)

²⁵ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7.

selama empat sampai lima bulan lebih maju dibandingkan sekolah yang masih menerapkan kurikulum sebelumnya.

Dari konteks tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah untuk mengoptimalkan kemampuan siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif bagi guru dan siswa, serta menanggapi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan sebelumnya.²⁶

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Penetapan kebijakan kurikulum merdeka oleh Kemendikbudristek memiliki ciri khas pembelajaran konstruktivisme. Dimana pembelajaran kurikulum merdeka memberikan siswa leluasan dalam membangun pengetahuannya sendiri atas rancangan model pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.²⁷ Juga, kurikulum merdeka mempunyai ciri-ciri umum yang dapat mendukung upaya pemulihan pembelajaran, termasuk:

1) Pembelajaran dengan berbasis proyek

Di lingkungan pembelajaran ini, sekolah memiliki kekuasaan untuk mendukung perkembangan keterampilan lunak serta karakter seperti iman, taqwa, dan akhlak mulia, semangat gotong royong, keberagaman global, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Ini diimplementasikan melalui pelaksanaan proyek yang

²⁶ Ahmad Darlis, dkk. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", *Analytica Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 11 No. 2 (Juli-Desember 2022), 399. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/14101> (diakses 21 September 2023)

²⁷ Jamilatun Nafi'ah, dkk. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Auladuna: Pembelajaran Pada Karakteristik Kurikulum* (2023), 4. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/1248> (Diakses 21 September 2023)

bertujuan untuk memperkuat profil siswa dalam nilai-nilai Pancasila.²⁸ Tujuannya, melalui proyek tersebut diharapkan siswa dapat terus memperkaya kompetensi dan menyerap nilai-nilai pancasila sehingga output yang dilahirkan dari pelaksanaan proyek tersebut berupa karya dan sikap.²⁹

2) Fokus pada materi esensial

Materi yang diajarkan difokuskan pada topik yang penting, relevan, dan mendalam, dengan maksud memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Fokusnya adalah pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam literasi dan numerasi.

3) Adanya fleksibilitas bagi guru

Dalam kurikulum merdeka, para guru memiliki fleksibilitas dalam pembelajaran. Dengan maksud untuk menyelaraskan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (*teach at the right level*) dan mengadaptasi materi berdasarkan keadaan serta kebutuhan lokal.³⁰

²⁸ Kemenag Jabar, "Kakanwil : Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Harus Mengacu KMA", 4 Agustus 2022. <https://jabar.kemendiknas.go.id/portal/read/kakanwil-penerapan-kurikulum-merdeka-di-madrasah-harus-mengacu-kma>

²⁹ Ilham Akbar, "Paradigma Yang Membentuk Kreativitas Peserta Didik Ditinjau Dari Karakteristik Kurikulum Merdeka", *Semnaspssh: Jurnal Pendidikan, Saintesk, Sosial, Hukum* Vol 2 (Mei 2023), 85. <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh/article/view/205> (Diakses 21 September 2023)

³⁰ I Putu Suardipa, "Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila", *PINTU: Pusat Penjamin Mutu Volume 3, No 2* (September 2022), 5. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/jurnalmutu/article/view/2976> (diakses 21 September 2023)

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Pada intinya, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari dua tahap. Tahap pertama, Fase E untuk kelas X. Tahap kedua, Fase F untuk kelas XI dan XII. Struktur kurikulum untuk SMA/MA dibagi menjadi dua bagian, yang meliputi:

1) Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler ini merujuk pada pembelajaran yang terjadwal secara rutin, dimaksudkan agar siswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam capaian pembelajaran. Pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara terdiferensiasi sehingga konten yang ingin ditampilkan lebih optimal. Dalam hal ini, guru menggunakan kemerdekaannya dalam menggunakan pendekatan belajar yang dirancang agar siswa memiliki pengalaman belajar lebih mendalam, relevan, dan bermakna.

2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran yang dilaksanakan direncanakan sekitar 20%-30% dari total jam pelajaran setiap tahun. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat pembentukan karakter di luar aspek akademik yang belum sepenuhnya tercakup di dalam kelas.³¹ Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan fleksibilitas baik dalam konten maupun waktu pelaksanaannya.

³¹ Kemendikbudristek, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> (diakses 24 September 2023)

Secara muatan, proyek ini harus mengikuti pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, proyek ini tidak ditujukan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada materi pelajaran tertentu.³² Dalam mengatur waktu pelaksanaan, proyek dapat dilakukan dengan cara mengalokasikan jam pelajaran proyek dari setiap mata pelajaran, dan tidak diwajibkan agar total waktu pelaksanaan tiap proyek memiliki durasi yang sama.

e. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan

Langkah-langkah dalam menerapkan kurikulum merdeka didesain untuk membimbing guru dan lembaga pendidikan dalam menetapkan tujuan dalam penerapan kurikulum merdeka serta sebagai tahap belajar untuk mengubah praktik pembelajaran dan penilaian saat dilaksanakan.

Lembaga pendidikan yang akan menerapkan kurikulum merdeka dibagi menjadi tiga tingkatan mulai dari tingkat pemula hingga mahir.

Pada tingkat pertama, yaitu mandiri belajar, lembaga pendidikan dapat memilih dan menerapkan kurikulum 2013 dalam kurikulum sekolah mereka dengan elemen-elemen kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan penilaian. Pada tingkat kedua, yaitu mandiri berubah, lembaga pendidikan menggunakan struktur dan prinsip kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum sekolah mereka, serta dalam pembelajaran

³² Kemendikbud RI, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 9.

dan penilaiannya. Pada tingkat ketiga, yaitu mandiri berbagi, lembaga pendidikan menerapkan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum sekolah mereka dan menerapkan prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian, dengan komitmen berbagi praktik terbaik dengan lembaga pendidikan lainnya.

Kegiatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka memiliki prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan guru diantaranya; dirancang sesuai tingkat pencapaian dan kebutuhan sehingga menciptakan pembelajaran berdiferensiasi; dirancang untuk melahirkan pembelajar sepanjang hayat; sebagai pendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara *holistic*; dirancang secara relevan; berorientasi pada masa berkelanjutan dan *ukhrawi* (ilmu akhirat). Sedangkan prinsip pada kegiatan asesmen yaitu; dirancang sebagai penguatan terpadu proses pembelajaran berkelanjutan; penyesuaian fungsi pada aspek teknik dan waktu; dirancang secara adil, proporsional, valid, *reliable*; laporan disusun sederhana dan informatif; hasil asesmen digunakan oleh siswa, guru, tenaga pendidik dan orang tua/wali.

Secara keseluruhan, tahap-tahap dalam implementasi kurikulum merdeka mengacu pada kebijakan pemerintah. Baik sekolah dibawah naungan Kemendikbudristek maupun Kemenag. Dalam konteks penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada lembaga madrasah.

Berdasarkan buku panduan yang diluncurkan oleh Kemenag, Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah terdiri dari:

1) Mengikuti Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada fase ini, madrasah dapat menghadiri kegiatan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, staf administrasi, komite madrasah, pengelola yayasan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan keterlibatan semua pihak madrasah dalam sosialisasi implementasi kurikulum merdeka, diharapkan terbentuk persepsi yang seragam untuk memfasilitasi koordinasi dan partisipasi dalam pelaksanaannya. Selain itu, dukungan optimal dari komite madrasah dan lembaga yang mengawasi akan diberikan kepada program-program dan inovasi baru yang diusulkan oleh madrasah.

2) Mengikuti Bimbingan Teknis, Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Berbagi Praktek Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

Melalui kegiatan ini, madrasah, khususnya kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru memiliki kesempatan untuk mendalami lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini dapat diselenggarakan baik secara daring maupun tatap muka, atau kombinasi dari keduanya, oleh lembaga pemerintah atau non-pemerintah. Struktur materi dan materi baku untuk kegiatan ini telah disediakan oleh Kementerian Agama (Kemenag), namun

madrasah juga dapat memanfaatkan materi yang telah tersedia di platform milik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

3) Menyusun dan Menetapkan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah

Pembentukan tim Pengembangan Kurikulum Madrasah bertujuan untuk membantu madrasah dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Anggota tim terdiri dari:

- a) Kepala madrasah
- b) Wakil kepala madrasah
- c) Guru-guru
- d) Staf pendidikan
- e) Anggota komite
- f) Perwakilan masyarakat dan Dunia Usaha dan Industri (DU/DI), yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah.

4) Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada madrasah perlu melaksanakan langkah-langkah berikut ini yaitu:

- a) Perancangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

Kurikulum operasional madrasah mencakup semua rencana proses pembelajaran yang dijadwalkan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses penyusunan kurikulum operasional madrasah adalah seperti berikut:

- (1) Menganalisis Karakteristik Madrasah
- (2) Merumuskan Visi, Misi, dan, Tujuan Madrasah
- (3) Menentukan Pengorganisasian Pembelajaran
- (4) Menyusun Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen
- (5) Pendampingan dan Evaluasi.

b) Merumuskan Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah pencapaian kompetensi pembelajaran yang harus diperoleh oleh siswa dan dirumuskan dalam bentuk paragraf yang mengintegrasikan tiga aspek tujuan pendidikan, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).³³ Melalui pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran, mereka dapat memanfaatkannya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai kesiapan siswa. Selain itu melalui capaian pembelajaran guru juga dapat merancang pembelajaran kolaboratif dengan guru lintas lain atau tingkatan dalam fase yang sama. Memahami capaian pembelajaran, membantu guru dalam mengetahui apa yang perlu mereka diajarkan kepada siswa.

Capaian pembelajaran dibuat dengan mengacu pada teori pembelajaran konstruktivisme dan pengembangan kurikulum. Juga, dapat menggunakan taksonomi Bloom untuk

³³ Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2022), 17.

mentransformasikan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran yang konkret. Dokumen CP mencakup beberapa elemen, seperti rasional, tujuan, karakteristik, dan pencapaian pada setiap fase. Karakteristik menjelaskan materi yang dipelajari dalam mata pelajaran, sedangkan pencapaian per fase bisa disajikan secara keseluruhan atau untuk setiap elemen.

c) Perancangan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah guru memiliki gagasan pembelajaran untuk satu fase pada capaian pembelajaran, gagasan tersebut diubah menjadi rumusan tujuan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sebaiknya terdapat dua komponen inti, yaitu kompetensi dan ruang lingkup materi. Kompetensi merujuk pada kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan oleh siswa, sedangkan ruang lingkup materi mengacu pada konten dan konsep utama dalam satu unit pembelajaran.

Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran, *taksonomi bloom* berguna dalam menyusun konteks belajar sesuai pengelompokkan kemampuan kognitif siswa yang terdiri dari tahapan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan. Dalam langkah perumusan tujuan pembelajaran, guru diberikan tiga pilihan, yaitu: alternative satu, merumuskan Tujuan Pembelajaran langsung berdasarkan

Capaian Pembelajaran; alternative dua, merumuskan Tujuan Pembelajaran dengan menganalisis kompetensi dan ruang lingkup materi pada Capaian Pembelajaran; alternative tiga, merumuskan Tujuan Pembelajaran melintasi elemen-elemen Capaian Pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pada dasarnya, alur tujuan pembelajaran tidak jauh berbeda secara fungsional dengan silabus, yang berfungsi sebagai perencanaan dan pengaturan pembelajaran secara umum untuk satu tahun pelajaran. alur tujuan pembelajaran dapat dirancang sendiri, dikembangkan, dan dimodifikasi, atau menggunakan contoh yang telah disediakan pemerintah. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran, harus berurutan secara sistematis dan linier dengan mengacu pada prinsip-prinsip berikut:

- (1) Alur tujuan pembelajaran mengacu pada tujuan utama (*goals*), bukan harian (*objective*)
- (2) Harus tuntas dalam satu fase.
- (3) Jika dikembangkan, maka guru mata pelajaran harus melakukan kolaborasi dengan dengan guru lintas kelas atau tingkatan dalam satu fase.
- (4) Disesuaikan dengan karakteristik serta kompetensi guru mata pelajaran.

- (5) Tidak perlu lintas fase
- (6) Metode penyusunan harus logis.
- (7) Tampilan diawali dengan alur tujuan pembelajaran kemudian proses berpikir.
- (8) Alur tujuan yang disusun oleh satuan pendidikan madrasah harus memiliki penanda kode yang mencerminkan urutan dan pencapaian yang diinginkan.
- (9) Menjelaskan satu alur tujuan pembelajaran (tidak bercabang).
- (10) Pusatkan pada pencapaian pembelajaran, tanpa perlu menampilkan pendekatan atau strategi pembelajaran.

Setelah tahapan tersebut selesai, lanjutkan dengan memberikan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tujuan pembelajaran, dan merujuk pada struktur kurikulum untuk menghitung jam pelajaran dan jumlah pekan efektif dalam satu tahun.

d) Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Pada tahap perencanaan pembelajaran dan penilaian, madrasah memiliki fleksibilitas untuk menggunakan perencanaan pembelajaran dan penilaian yang telah tersedia. Selain itu, madrasah juga diberi kebebasan untuk menyesuaikan atau memodifikasi contoh yang telah disediakan, serta melakukan

pengembangan perencanaan pembelajaran dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

e) Penyusunan/Pengembangan Modul Ajar atau Perangkat Ajar

Rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka diwujudkan dalam bentuk modul ajar. Modul ajar ini memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan dengan perangkat ajar sebelumnya, seperti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berbeda dengan RPP yang hanya fokus pada mendokumentasikan rencana pembelajaran, modul ajar juga dilengkapi dengan media dan instrumen asesmen.

Modul ajar direncanakan sedemikian rupa untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Modul ajar ini terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, komponen informasi umum yang mencakup identitas penulis modul atau sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, target siswa, sarana prasarana, dan model pembelajaran. Kedua, komponen inti yang mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemicu, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta refleksi bagi siswa dan guru. Ketiga, komponen lampiran yang berisi lembar kerja siswa, materi remedial dan pengayaan, bahan bacaan tambahan, glosarium, dan daftar pustaka.³⁴

³⁴ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 2* (Agustus, 2022), 135-137. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392> (diakses 8 Oktober 2023)

f) Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (P5P2RA)

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik dan struktur uniknya sendiri, yang mencakup program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang untuk memberikan pembelajaran lintas disiplin ilmu sehingga peserta didik dapat mengamati serta menawarkan solusi terhadap masalah yang ada di sekitarnya. Perencanaan program ini disusun dalam bentuk modul proyek dan diterapkan melalui pendekatan *Project Based Learning*.

Proyek ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan analisis, *problem-solving*, dan pengambilan keputusan.³⁵ Program P5P2RA merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menggalang serta memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Program ini menitikberatkan pada lima aspek pendidikan, yakni pendidikan kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan karakter.³⁶

³⁵ Hasanuddin, dkk. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), 123. https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Kurikulum_Merde/GHCcEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=implementasi+kurikulum+merdeka&pg=PA172&printsec=frontcover

³⁶ Annisa Intan Maharani, dkk. “Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora Volume 1 Nomor 2* (Mei 2023), 177. <https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/view/153/121> (diakses 9 Oktober)

Pada tingkat madrasah, proyek ini memiliki nilai khusus yang disebut Rahmatan lil 'Alamin. Menurut Moh. Isom, nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin terpadu dalam Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan menghasilkan lulusan madrasah yang memahami agama dengan nilai-nilai moderat. Nilai-nilai moderasi beragama pada profil pelajar Rahmatan lil 'Alamin di madrasah terdiri dari nilai berkeadaban (*ta'addub*); keteladanan (*qudwah*); kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*); berimbang (*tawāzun*); lurus dan tegas (*I'tidāl*); lesetaraan (*musāwah*); musyawarah (*syūra*); toleransi (*tasāmuh*); dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).

5) Pelaksanaan Pembelajaran

Perbedaan dasar yang lain dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya metode *Student Center Learning*. Metode ini harus dilakukan dalam kurikulum merdeka sebab siswa dapat lebih aktif secara mandiri dalam mencari sumber pelajaran dikegiatan pembelajaran. Dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator belajar siswa, bukan lagi sebagai sumber utama dalam belajar siswa.³⁷ Sehingga siswa dapat belajar secara merdeka sesuai minat bakat mereka Tentu hal tersebut sejalan dengan konsep merdeka atau bebas dalam kurikulum

³⁷ Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi *Student Centered* Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka" *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 (Agustus 2022)*, 8840. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3780>

merdeka. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka berdasarkan karakteristiknya dibagi menjadi dua diantaranya:

a) Pembelajaran Intrakulikuler

Pelaksanaan pembelajaran merujuk pada Alur Tujuan Pembelajaran dan modul ajar. Prinsipnya menekankan pada pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa, yang dikenal dengan istilah *Teaching at The Right Level* (TaRL). Guru dapat menerapkan pendekatan ini dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa, yang sering disebut sebagai pembelajaran diferensiasi. Perangkat ajar yang telah direncanakan dan disusun dengan sistematis diharapkan mampu memenuhi keberagaman karakteristik, kemampuan dan kebutuhan siswa dalam belajar. Tentu melalui pembelajaran diferensiasi ini ketercapaian tujuan pembelajaran pada siswa dapat mencapai tingkat maksimal.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan mencari informasi siswa dan memperhatikan respon belajar siswa sesuai keberagamannya. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk mengoptimalisasi pengembangan kompetensi siswa.³⁸

³⁸ Redhatul Fauzia, Zaka Hadikusuma Ramadhan., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka" *Jurnal Education Volume 9 Nomor 3* (Oktober 2023), 1609.
<https://www.researchgate.net/publication/374366784> Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka (diakses 9 Oktober 2023)

Diferensiasi dalam pembelajaran dilakukan melalui diversifikasi pada tiga cara dan guru diberi kebebasan dalam memilih salah satu atau mengkombinasi ketiganya. Ketiga cara tersebut diantaranya melalui diversifikasi konten atau materi yang diajarkan, proses atau cara mengajar, dan produk atau performa yang dihasilkan. Hal tersebut menegaskan bahwa dalam pembelajaran diferensiasi, guru harus menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak berpacu pada satu cara, metode, ataupun strategi.³⁹ Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi ini dapat guru terapkan sesuai tahapan capaian siswa dengan adanya pengelompokan dalam skala kecil dan pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa.

Pada implementasi kurikulum merdeka, guru juga memiliki opsi untuk menjalankan pembelajaran kolaboratif atau integratif.

Hal ini melibatkan pertimbangan terhadap tujuan pembelajaran di suatu mata pelajaran yang sejalan dengan mata pelajaran lain pada fase yang sama, sehingga pembelajaran kolaboratif dapat direncanakan. Tujuannya untuk menghubungkan mata pelajaran secara komprehensif dan aplikatif sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih *holistik*.

b) Pembelajaran Projek

³⁹ Marzoan, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (Tinjauan Literatur dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)" *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar Volume 3 Nomor 2* (Mei 2023), 115. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/360> (diakses 12 Oktober 2023)

Pelaksanaan pembelajaran proyek dilakukan sesuai modul proyek dalam 3 strategi diantaranya; a) dipadukan/diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler atau berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum; b) berbentuk kokurikuler atau dirancang terpisah dengan pembelajaran intrakurikuler sebagai wadah siswa untuk mendalami materi yang didapat dalam pembelajaran intrakurikuler; c) diintegrasikan dalam program kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran dalam struktur kurikulum seperti kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dan sebagainya. Ketiga strategi tersebut bertujuan menguatkan karakter siswa sesuai konsep kurikulum merdeka.⁴⁰

6) Asesmen Pembelajaran

Dalam tahapan ini, aktivitas yang menjadi kesatuan saat pembelajaran adalah asesmen. Asesmen berfungsi untuk mengetahui perkembangan proses belajar siswa. Berjalan dari hasil asesmen tersebut juga berguna sebagai alasan perbaikan belajar siswa dalam menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Penilaian atau asesmen dalam kurikulum merdeka lebih menitikberatkan pada proses belajar siswa. Tujuan utamanya adalah

⁴⁰ Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil, 'Alamin*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2022), 14-15.

untuk melihat bagaimana siswa belajar dan berkembang selama proses pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka asesmen pembelajaran terdapat tiga jenis diantaranya:

- a) Asesmen diagnostik, yaitu sebagai proses evaluasi yang digunakan untuk menilai dan mengidentifikasi masalah atau gangguan klinis pada individu. Tujuan utamanya adalah untuk memahami kondisi atau masalah yang dihadapi individu secara lebih baik, sehingga dapat merencanakan intervensi atau solusi yang sesuai. Metode dan instrumen yang digunakan dalam asesmen diagnostik bervariasi observasi, penilaian diri, wawancara, dan lain-lain.
- b) Asesmen formatif, yang digunakan sebagai umpan balik bagi guru dan siswa untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen ini dapat dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan belajar siswa, kebutuhan mereka, serta hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi. Selain itu, asesmen formatif juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan kompetensi siswa.
- c) Asesmen sumatif, yang bertujuan untuk menilai pencapaian seluruh tujuan pembelajaran. Asesmen ini biasanya dilakukan pada akhir proses pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir

fase, dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan siswa.

Asesmen pada pembelajaran proyek pun biasanya melibatkan ketiga jenis penilaian diatas dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan cara yang lebih menyeluruh dan kontekstual. Hal ini juga dapat membantu mengembangkan keterampilan praktis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Dalam perencanaan asesmen dapat diperluas melalui beberapa alat, diantaranya adalah adanya rubrik penilaian yang menggambarkan tingkat pencapaian kerja siswa mulai dari tingkatan kurang hingga yang terbaik. Kemudian Checklist, yang mencakup daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang ingin ditujuan. Guru juga dapat menggunakan alat asesmen berupa anekdot, catatan singkat performa dan perilaku siswa. Terakhir dengan menggunakan grafik perkembangan siswa yang berupa infografik atau grafik gambaran tahap perkembangan belajar siswa. Instrumen-instrumen asesmen tersebut dapat dilakukan dengan teknik observasi, kinerja, proyek, tes tertulis, lisan, penugasan, dan portofolio.

Penggunaan asesmen memerlukan pertimbangan yang dikenali melalui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah

tercapai dengan sukses. KKTP ini dapat dikembangkan dengan pendekatan menggunakan deskripsi, rubrik, dan skala/interval nilai. Pendekatan tersebut tentu tidak mengurangi prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka.

f. Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

Apabila kita membandingkan dengan kurikulum 2013, terdapat perbedaan mendasar dalam beberapa aspek pada kurikulum merdeka, seperti kerangka dasarnya, kompetensi yang menjadi target, struktur kurikulum, metode pembelajaran, sistem penilaian, alat bantu pengajaran yang disiapkan oleh pemerintah, serta rangkaian kurikulumnya.⁴¹ Berikut peneliti sajikan penjabarannya ke dalam bentuk tabel dibawah ini:


Table 2.2
Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

No.	Aspek Perbedaan	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
1.	Kerangka Dasar	- Kerangka dasar Kurikulum 2013 dirancang dengan merujuk pada tujuan Sisdiknas dan Standar Nasional Pendidikan.	- Kerangka dasar Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sisdiknas dan Standar Nasional Pendidikan. - Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.
2.	Kompetensi yang Dituju	- Untuk memenuhi Standar Isi, Pemerintah menyusun lingkup dan urutan materi	- Capaian Pembelajaran disusun berdasarkan fase.

⁴¹ Faradilla Intan Sari, dkk. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 1* (Tahun 2023), 150. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10843/8381> (diakses 24 September 2023)

No.	Aspek Perbedaan	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
		<p>(scope and sequence) dalam format Kompetensi Dasar (KD), yang dikelompokkan dalam 4 Kompetensi Inti (KI), yakni Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi Dasar (KD) diungkapkan dalam bentuk poin-poin dan disusun secara berurutan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) yang disusun dalam kurun waktu satu tahun. - Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan KI 2 hanya diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Capaian Pembelajaran dijelaskan dalam paragraf yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, memperkuat, dan meningkatkan kompetensi. - Pendidikan Menengah Atas (SMA/Sederajat) terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Fase E (setara dengan kelas X SMA) 2. Fase F (setara dengan kelas XI dan XII SMA)
3.	Struktur Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Alokasi Jam Pembelajaran (JP) diatur per minggu. Ini mencakup penjadwalan waktu pembelajaran secara teratur 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur kurikulum terbagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran reguler atau rutin, yang

No.	Aspek Perbedaan	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
		<p>setiap minggu selama satu semester, sehingga siswa akan dinilai hasil belajarnya setiap mata pelajaran setiap semester.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satuan pendidikan didorong untuk menerapkan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan mata pelajaran. 	<p>merupakan kegiatan intrakurikuler</p> <p>2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alokasi Jam Pembelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang telah ditetapkan. - Satuan pendidikan dapat menerapkan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan mata pelajaran, tema, atau integratif. - Mata pelajaran IPA dan IPS pada kelas X SMA/Sederajat belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. - Satuan pendidikan atau siswa dapat memilih sekurang-kurangnya satu dari lima mata pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya. - Di kelas X, peserta didik mempelajari mata pelajaran

No.	Aspek Perbedaan	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
			<p>umum (belum ada mata pelajaran pilihan). Peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat di kelas XI dan XII. Peserta didik memilih mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran yang tersedia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik wajib menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan.
4.	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. - Biasanya, pembelajaran terutama berfokus pada intrakurikuler (tatap muka), sementara untuk kokurikuler dialokasikan hingga 50% dari beban belajar di luar jam tatap muka. Namun, tidak ada kewajiban untuk mengatur kegiatan kokurikuler secara khusus, sehingga umumnya terserah pada kreativitas guru pengampu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat pembelajaran diferensial sesuai dengan kemajuan individu siswa. - Kombinasi antara pembelajaran dalam kelas (intrakurikuler) sekitar 70-80% dari total jam pelajaran, dan kegiatan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekitar 20-30% dari total jam pelajaran.

No.	Aspek Perbedaan	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
5.	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian formatif dan sumatif oleh guru berperan dalam mengawasi perkembangan belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan mengidentifikasi area perbaikan belajar peserta didik secara terus-menerus. - Memperkuat pelaksanaan penilaian otentik dalam setiap mata pelajaran. - Penilaian dibagi menjadi evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pada asesmen formatif dan pemanfaatan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran berdasarkan tingkat pencapaian peserta didik. - Memperkuat penggunaan penilaian otentik terutama dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. - Tidak ada pemisahan antara evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
6.	Perangkat Ajar yang Disediakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> - Buku teks dan buku non-teks. 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku teks dan buku non-teks. - Contoh-contoh termasuk modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta contoh kurikulum operasional yang dapat diterapkan di satuan pendidikan.
7.	Perangkat Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Panduan pelaksanaan kurikulum, instruksi penilaian, dan panduan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan

No.	Aspek Perbedaan	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
		untuk setiap tingkatan	project penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.

Sumber Data: Kemendikbudristek,

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>

2. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Abdul Majid, dalam karyanya *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* tahun 2012, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk mengajarkan individu atau kelompok, dengan menggunakan berbagai strategi, metode, dan pendekatan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Sejarah Kebudayaan Islam adalah gabungan tiga konsep, yakni sejarah, kebudayaan, dan Islam. Secara etimologis, *sejarah* berasal dari kata Arab *syajarah* yang artinya pohon, dengan implikasi filosofis serupa dengan struktur pohon.⁴³ Di bahasa Indonesia, *sejarah* mirip dengan *tarik* dalam bahasa Arab, *geschichte* dalam bahasa Jerman, dan *history* dalam bahasa Inggris, semuanya berasal dari kata Yunani *istoria* yang berarti pengetahuan tentang

⁴² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosada karya, 2012), 270.

⁴³ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (Riau: Pusaka Riau, 2013), 1.

kronologi kehidupan manusia.⁴⁴ Kedua, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah* yang merupakan jamak dari *buddhi*, yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Arab, kata yang setara adalah *tsaqofah*, dan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *culture*. Secara konseptual, kebudayaan mengacu pada gagasan dan karya manusia yang diperoleh melalui pembelajaran, serta hasil dari pikiran dan karya mereka.⁴⁵ Sedangkan "Islam" merujuk pada ajaran yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW. sebagai jalan menuju keselamatan dunia dan akhirat yang berdasarkan tauhid dan mencakup segala aspek kehidupan manusia.

Dengan demikian, Sejarah Kebudayaan Islam mencakup peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat dalam perkembangan atau peradaban Islam dari masa lalu hingga saat ini. Di tingkat madrasah, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk memahami perjalanan Islam guna menemukan nilai-nilai kearifan di dalamnya. Tujuan utamanya adalah menginspirasi siswa untuk mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa dalam mata pelajaran tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

⁴⁴ Ahmad Tabrani, dkk., *Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kemenag RI Dirjen Pendidikan Islam, 2019), 24.

⁴⁵ Mardinal Taringan, dkk. "Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah" *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1* (April 2023), 1660. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5470> (diakses 24 September 2023)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya transfer pengetahuan (*knowledge*), tetapi juga nilai-nilai (*value*). Ini karena tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya mengenal dan memahami Sejarah Kebudayaan Islam, tetapi juga menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang akan membentuk dasar pandangan hidup mereka. Hal ini dicapai melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah yang telah disampaikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mencakup:

- 1) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya memahami prinsip-prinsip ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang diperkenalkan oleh Rasulullah saw, dengan tujuan memajukan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai arti pentingnya konteks waktu dan tempat sebagai bagian dari kontinuitas sejarah dari masa lampau, masa kini, hingga masa depan.
- 3) Mengajarkan keterampilan berpikir kritis kepada siswa agar mampu memahami fakta-fakta sejarah secara akurat, dengan mengedepankan pendekatan ilmiah.
- 4) Mendorong penghargaan dan apresiasi peserta didik terhadap warisan sejarah Islam sebagai bukti kemajuan peradaban umat Islam di masa lalu.

5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menarik pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam konteks Islam, mencontohi figur-figur yang berprestasi, serta mengaitkannya dengan aspek-aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan bidang lainnya, dengan tujuan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

c. Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam konteks kurikulum merdeka, modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menyoroti empat karakteristik khusus, yaitu multikulturalisme, keilmuan, agama, seni, serta toleransi dan kerjasama. Berikut adalah penjelasannya:

1) Multikulturalisme

Sejarah Kebudayaan Islam mencakup berbagai budaya dan peradaban yang beragam di wilayah yang dikuasai oleh umat Islam.

Campuran budaya Arab, Persia, Turki, Afrika, India, dan Eropa memberikan kekayaan dan keragaman dalam perkembangan kebudayaan Islam.

2) Keilmuan

Aspek keilmuan merupakan salah satu ciri khas dalam Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat berkembang. Pada masa keemasannya, umat Islam menjadi pionir dalam bidang ilmu pengetahuan seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat.

Banyak penemuan dan karya ilmiah yang dihasilkan pada periode tersebut masih relevan hingga saat ini.

3) Agama dan Seni

Agama dan seni memiliki peran penting dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Seni Islam dipengaruhi oleh ajaran agama Islam yang menekankan kesederhanaan, namun tetap berkembang dan memiliki ciri khasnya sendiri seperti kaligrafi, arsitektur, seni ukir, seni kain, dan kerajinan tangan.

4) Toleransi dan Kerjasama

Toleransi dan kerjasama menjadi karakteristik lain dari Sejarah Kebudayaan Islam. Umat Islam pada masa lampau dikenal sebagai masyarakat yang toleran dan mampu berkolaborasi dengan berbagai budaya dan peradaban lain. Hal ini tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan seni di wilayah-wilayah yang dikuasai oleh umat Islam.

d. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Cakupan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- 1) Dakwah Nabi Muhammad saw. pada periode Mekah dan periode Madinah.
- 2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah saw. wafat.
- 3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M).

- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M).
- 5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang)
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, peneliti memilih metode penelitian tertentu. Metode penelitian berperan sebagai acuan peneliti untuk memperoleh dan memperkuat data yang telah dikumpulkan saat melaksanakan penelitian di lokasi penelitian sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo. Melihat konteks tersebut tentu penelitian ini sifatnya mengkaji tentang realitas sosial yang mendalam dan penuh makna. Sugiyono menyatakan bahwa untuk mendapatkan data yang mendalam dan signifikan, penelitian menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam metode ini bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Jenis tersebut cocok untuk penelitian dengan unit yang sempit namun mendalam.⁴⁶ Sehingga peneliti perlu memiliki pemahaman teoritis yang mendalam agar proses pengumpulan data yang dilakukan tepat sasaran, proses

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 339.

analisis menjadi terstruktur, dan memperjelas obyek yang diteliti. Dengan demikian, data yang dihasilkan akan relevan dan akurat.

Penelitian studi kasus tidak berfokus pada hal-hal yang sudah berlalu atau masa lalu, melainkan pada objek yang aktual dan unik, seperti program, peristiwa, atau aktivitas di tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, intensif, dan terperinci mengenai peristiwa tersebut.⁴⁷

Dalam penelitian ini, fokus peneliti terkait perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas x di MAN 2 Kota Probolinggo yang kemudian data dipaparkan kedalam bentuk narasi bukan numerik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Probolinggo yang terletak di Jalan Soekarno - Hatta No.255, Curahgrinting, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67212. MAN 2 Kota Probolinggo merupakan sekolah yang terletak di utara Kota Probolinggo dengan lokasi yang strategis sehingga mudah ditemukan, karena berdekatan dengan SMAN 1 Kota Probolinggo dan terletak di jalan lintas Provinsi. Penentuan lokasi penelitian ini didasari pada beberapa hal diantaranya:

Pertama, menurut informasi yang didapat lembaga ini merupakan madrasah pertama yang mengimplementasikan kurikulum merdeka ditingkat

⁴⁷ Taufik Hidayat, *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*, (Research Gate, 2019), 4.

kota. Tentu menjadi hal baru bagi lembaga madrasah dalam mempersiapkan dan menyesuaikan sistem pendidikan yang berbeda dengan sebelumnya. Kedua, berdasarkan informasi dan hasil pengamatan dari beberapa penelitian sebelumnya, minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung rendah karena metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pendekatan yang sudah ketinggalan zaman. Sehingga adanya kurikulum merdeka akan memberikan warna baru bagi siswa dalam belajar sejarah. Hal demikian yang memberikan peluang bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 Kota Probolinggo.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian. Penggunaan istilah subjek penelitian sebenarnya mencakup unit analisis yang menjadi pusat perhatian atau target penelitian. Pemilihan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan khusus.⁴⁸ Dalam menentukan subyek penelitian teknik ini, peneliti mengetahui identitas orang-orang tersebut dianggap memenuhi kriteria sebagai informan yang mengetahui tentang objek penelitian yang akan dilakukan. Adapun pihak-pihak yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 140.

Table 3.1
Data Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1.	Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M	Kepala Madrasah MAN 2 Kota Probolinggo	Selaku pimpinan yang memiliki pengetahuan dan tanggung jawab atas pelaksanaan semua kegiatan di MAN 2 Kota Probolinggo.
2.	Siti Musrifah, S.Pd.I	Wakakur MAN 2 Kota Probolinggo	Selaku wakil kepala yang membawahi bidang kurikulum.
3.	Addilah Rif'at, S.Ag	Guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X	Orang yang mengampu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4.	Afifah Putri Yudith Mahardika, Alya Adzra Nasywarani dan Alyaa Hanifah Rabbani.	Siswi kelas X-F MAN 2 Kota Probolinggo	Orang yang menjalankan dan menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan data.

Langkah pertama dalam proses pengumpulan data melibatkan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁹ Dalam mengumpulkan data, peneliti perlu mengklasifikasi sumber data yang diperoleh. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya, diperlukan penerapan teknik pengumpulan data khusus. Oleh karena itu,

⁴⁹ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 20.

penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan sumber dan triangulasi teknik. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan:

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber yang memberikan data langsung kepada peneliti. Ini merupakan sumber utama dalam penelitian dan diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya, sementara observasi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk kepada data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya. Ini dapat berupa sumber-sumber tertulis atau informasi yang telah diproses sebelumnya.⁵⁰ Data sekunder diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengungkap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penggunaan data sekunder dapat memberikan tambahan keterangan atau data pendukung sebagai pembanding.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi atau pengamatan

⁵⁰ Sena Wahyu Purwanza, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 12.

Teknik pengamatan atau observasi bertujuan untuk memeriksa perilaku. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif pasif dengan mengunjungi langsung MAN 2 Kota Probolinggo sebagai pengamat dan ikut serta dalam kegiatan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan memberi tahu secara jujur kepada sumber data, mengamati situasi secara langsung, serta memperhatikan segala hal yang terkait dengan penelitian. Informan juga mengetahui bahwa penelitian sedang dilakukan. Data yang ingin diperoleh oleh peneliti meliputi:

- 1) Perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Pada kegiatan ini peneliti ingin memperoleh data terkait perencanaan apa saja yang dilakukan dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sehingga peneliti melakukan observasi terhadap perencanaan implementasi kurikulum merdeka tersebut

- 2) Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Dalam konteks ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-F. Oleh karena itu, peneliti mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan.

3) Asesmen implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Pada kegiatan ini, peneliti sebagai pengamat untuk mengetahui bagaimana guru melakukan asesmen implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

b. Wawancara

Untuk menggali data lebih lanjut, setelah melakukan observasi peneliti melanjutkan pencarian data dengan teknik wawancara. Teknik kedua ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Wawancara adalah sebuah proses di mana tujuan tertentu dicapai melalui pertukaran informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban. Meminjam istilah Sugiyono bahwa wawancara dijadikan sebagai hatinya penelitian sosial.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Jenis wawancara ini dilaksanakan tanpa menggunakan pedoman wawancara terstruktur, namun wawancara ini tidak menetapkan daftar pertanyaan yang spesifik mengenai objek penelitian yang akan diajukan kepada para informan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pandangan mereka secara terbuka. Dalam hal ini, peneliti secara acak mengajukan

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 304-305.

pertanyaan kepada informan berdasarkan kerangka umum objek penelitian.

Peneliti juga melibatkan subyek penelitian sebagaimana informan yang telah disebutkan sebelumnya. Data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo.
- 2) Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo.
- 3) Asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo.

c. Dokumentasi

Teknik ini merupakan kegiatan pengumpulan data tanpa melibatkan interaksi secara langsung dengan subyek penelitian. Dokumentasi ini bisa berbentuk dokumen tertulis secara resmi, gambar, catatan wawancara, dan dokumen lain yang terkait.⁵² Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sesuai dengan tujuan penelitian.

⁵² Ummar Siddiq dan Moh. Miftachuil Chori, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 73.

Untuk memperjelas data-data yang ingin diperoleh peneliti selama dilapangan, maka disusunlah tabel instrumen indikator pengumpulan data sebagai berikut:

Table 3.2
Indikator Pengumpulan Data

No.	Fokus	Indikator
1.	Profil MAN 2 Kota Probolinggo	a. Sejarah Singkat b. Identitas Madrasah c. Visi dan Misi dan Tujuan d. Struktur Organisasi dan Kelembagaan e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan f. Data Siswa Madrasah g. Data Siswa Kelas X-F
2.	Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo	a. Dokumen Operasional Kurikulum Madrasah b. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran 1. Modul Ajar c. Perencanaan P5P2RA 1. Modul Proyek
3.	Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo	a. Pelaksanaan pembelajaran
4.	Asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo	a. Asesmen Diagnostik b. Asesmen Formatif c. Asesmen Sumatif

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama proses mengumpulkan data, baik selama wawancara berlangsung maupun saat selesai wawancara. Menganalisis data saat proses wawancara dilakukan terhadap informan jika jawabannya masih kurang memuaskan, hingga memperoleh jawaban yang valid dan kredibel. Sesuai dengan pendapatnya Bogdan, setelah melakukan wawancara, maka dilanjutkan dengan proses analisis data.⁵³ Dalam hal ini analisis data juga dapat diistilahkan dengan mengorganisasikan data yang telah diperoleh sampai berakhir pada penarikan kesimpulan.

Analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana terdapat tiga tahapan diantaranya:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam tahap kondensasi data, peneliti melakukan analisis dengan memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, atau mentransformasikan data mentah yang terdapat dalam catatan lapangan, catatan wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Data yang dipilih adalah yang paling relevan dan signifikan. Oleh karena itu, peneliti hanya menyaring bagian-bagian penting dalam data yang dikumpulkan untuk digabungkan dan disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dan disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas. Hal itu memudahkan peneliti

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 319.

dalam mengumpulkan data berikutnya dan mempermudah pencarian data saat diperlukan.

Dalam penelitian ini, kondensasi data yang dilakukan peneliti yaitu berdasarkan pada hasil pengumpulan data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo.

2. Penyajian Data (*Data Reply*)

Setelah melalui tahap kondensasi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks naratif yang ringkas dan jelas, sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman. Tujuan penyajian data ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman peneliti terhadap situasi yang sedang diteliti dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Pada tahap ini, data yang telah diringkas disajikan, kemudian dianalisis dan dikoreksi agar sesuai dengan harapan peneliti, sehingga dapat membantu dalam proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan terakhir dari analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data penelitian. Kesimpulan yang sifatnya kredibel dihasilkan dari konsistensi peneliti dalam menyimpulkan data sejak awal yang didukung dengan adanya bukti valid sehingga data yang disimpulkan memiliki kualitas dan kekuatan untuk membuktikan kredibilitasnya.

Kesimpulan ini diperoleh dari hasil penemuan baru yang bisa berupa deskripsi atau representasi dari suatu objek yang sebelumnya belum jelas, kemudian diteliti sehingga menjadi jelas. Setelah data terkumpul dan diverifikasi dengan cermat berdasarkan fokus penelitian, maka kesimpulan data akhir yang dikemukakan dapat menjawab rumusan permasalahan penelitian.

F. Keabsahan Data

Data yang telah dianalisis kemudian diperlukan untuk memeriksa keabsahan data. Temuan data dapat dikatakan valid apabila objek yang sudah diteliti dan diuji sesuai dengan laporan yang disajikan oleh peneliti. Uji keabsahan data yang paling cocok dengan penelitian kualitatif adalah melalui teknik triangulasi data agar hasil penelitian tidak diragukan. Tingkat keakuratan dalam teknik ini ditentukan oleh pengecekan data melalui variasi teknik pengumpulan data, dari berbagai sumber dan dalam kurun waktu yang berbeda. Ini sesuai dengan konsep Sugiyono tentang triangulasi data, yang mencakup tiga jenis: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁵⁴

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah kegiatan *cross check* data. Dalam hal ini peneliti mencari dan menggali kebenaran informasi yang sudah diperoleh

⁵⁴ Sugiyono, 368-367.

dari berbagai sumber informan kemudian membandingkannya. Informasi tersebut dideskripsikan, dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan pendapat, pendapat yang berbeda, dan yang spesifik. Sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang bersifat pendukung dan penguat pada data yang sudah ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan proses menguji keabsahan data dengan mengecek kebenaran informasi data terhadap sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya untuk memeriksa dan memastikan kebenaran data.⁵⁵

G. Tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan aktivitas yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Tahapan penelitian disusun secara sistematis mulai dari perencanaan, pengumpulan data dan menganalisis hingga menafsirkannya. Susunan tahapan penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti saat akan memulai penelitian sampai pelaksanaannya. Penelitian ini melalui tiga tahap, dimulai dari tahap persiapan sebelum lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

⁵⁵ Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol. 5 No. 2 (Desember 2020), 149. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432> (diakses 19 Maret 2024)

Sebelum memulai penelitian lapangan, peneliti melakukan serangkaian perencanaan. Tahap pra-lapangan merupakan bagian dari proses perencanaan yang dilakukan sebelum peneliti turun ke lapangan. Berikut adalah tahapan-tahapan pra-lapangan yang dilakukan oleh peneliti:

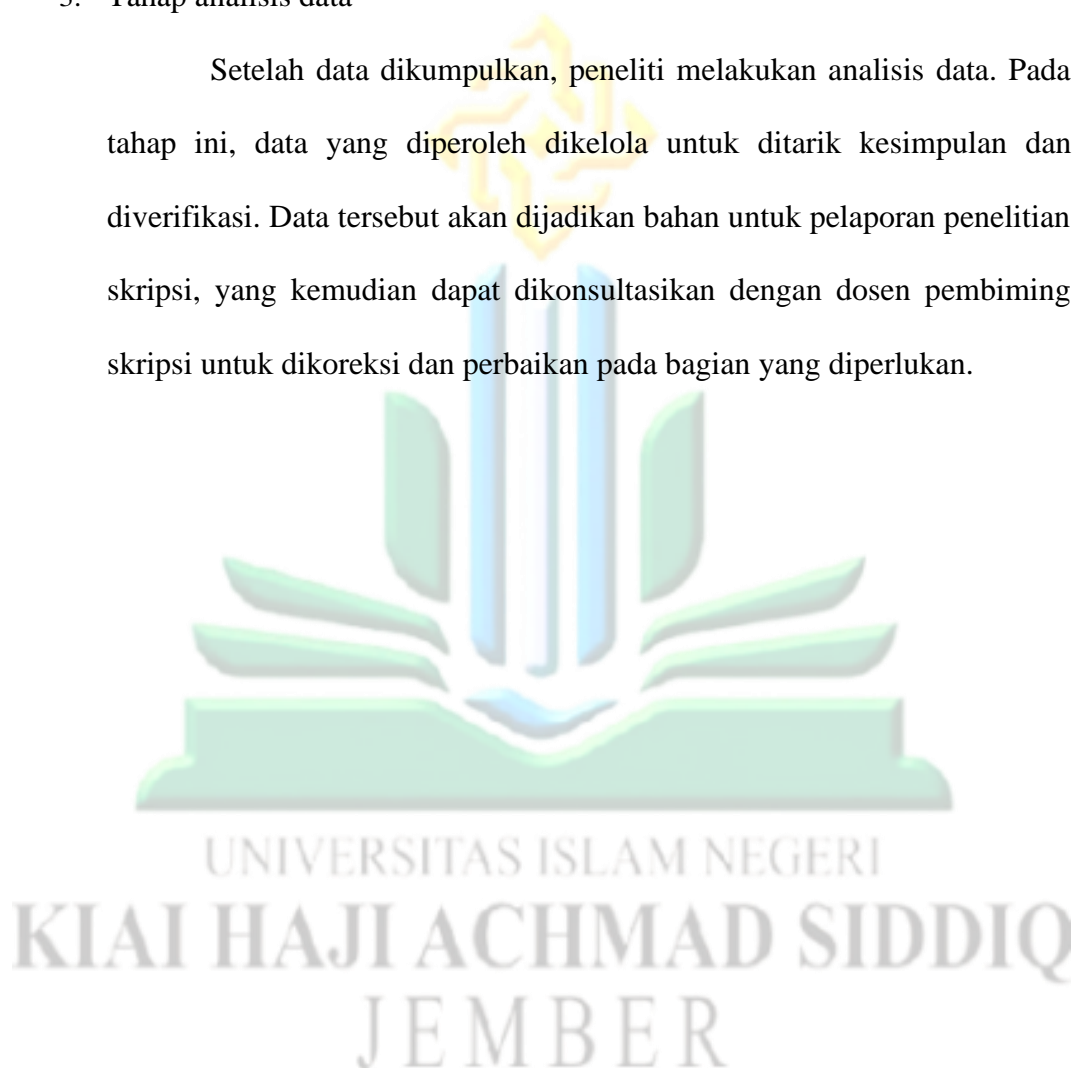
- a. Rancangan penelitian disusun berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap beberapa obyek dalam pendidikan, yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik.
- b. Pemilihan lokasi penelitian. Lokasi ini ditentukan pada saat diadakannya program Asistensi Mengajar oleh FTIK UIN KHAS Jember yang saat itu berada di MAN 2 Kota Probolinggo.
- c. Selama pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 2 Kota Probolinggo, peneliti juga meminta izin secara tidak tertulis untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai obyek penelitian bagi peneliti, melakukan observasi dan mengajukan beberapa pertanyaan sekilas terkait objek penelitian.
- d. Setelah mendapatkan data pra penelitian, peneliti mulai menyusun topik untuk diangkat menjadi judul proposal dalam penelitian dengan mempersiapkan berkas mini proposal ke dosen pembimbing akademik.
- e. Setelah judul dan dosen pembimbing skripsi sudah ditetapkan oleh akademik, peneliti dapat menyampaikan surat bimbingan dan menyelesaikan proposal penelitian untuk diseminarkan.

2. Tahap Kerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan mengajukan surat izin penelitian secara tertulis. Peneliti juga melakukan observasi langsung untuk melihat kondisi aktual serta mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data. Pada tahap ini, data yang diperoleh dikelola untuk ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data tersebut akan dijadikan bahan untuk pelaporan penelitian skripsi, yang kemudian dapat dikonsultasikan dengan dosen pembimbing skripsi untuk dikoreksi dan perbaikan pada bagian yang diperlukan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian yang telah disebutkan di Bab II, maka obyek penelitian dalam penelitian ini adalah MAN 2 Kota Probolinggo. Bagian ini berisi deskripsi terkait gambaran umum obyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data secara sistematis sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat MAN 2 Kota Probolinggo

MAN 2 Kota Probolinggo awalnya adalah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Probolinggo, yang beralih fungsi menjadi MAN 2 Kota Probolinggo berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992 tertanggal 27 Januari 1992. Perubahan ini efektif mulai 1 Juli 1992. Ketika masih menjadi PGAN, jumlah siswa mencapai sekitar 800 siswa, namun setelah beralih fungsi pada awal tahun pelajaran 1992/1993, jumlah siswa drastis menurun menjadi 75 orang. Penurunan ini terkait dengan keberadaan Madrasah Aliyah di setiap Kabupaten dan Kota, baik Negeri maupun Swasta, yang berbeda dengan PGAN yang hanya terdapat di beberapa kota dalam satu provinsi. Pada tahun 2016, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama, namanya diubah menjadi MAN 2 Kota Probolinggo.

Pada awal beroperasi, MAN 2 Kota Probolinggo membuka jurusan:

A1: Jurusan Agama

A2: Jurusan Fisika

A3: Jurusan Biologi

A4: Jurusan IPS.

Pada tahun 1997, terjadi perubahan jurusan di MAN 2 Kota Probolinggo, sehingga kini memiliki jurusan Bahasa (dengan program bahasa Arab), IPS, dan IPA.

Pada tahun 2005, terjadi banyak perubahan dalam pembangunan seiring dengan peningkatan jumlah siswa di MAN 2 Kota Probolinggo. Puncaknya terjadi pada pertengahan tahun 2011, di mana MAN 2 Kota Probolinggo telah memiliki laboratorium sesuai dengan jurusannya, termasuk laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa, dan Komputer. Selain itu, juga terjadi perubahan pada kantor tata usaha yang telah memiliki bangunan dengan lantai 2, meskipun masih belum sepenuhnya sempurna, dengan bagian depan bangunan hanya sebagian dan di atasnya terdapat bangunan kantor tata usaha.

Sejak tahun 2011 hingga sekarang, MAN 2 Kota Probolinggo telah mengalami perkembangan pesat di berbagai bidang. Selain meningkatnya kualitas dalam program pendidikan yang ada, seperti Program Kelas Akselerasi yang menjadi ikon madrasah di Kota Probolinggo, sarana dan prasarana juga berkembang pesat. Lingkungan sekolah kini menjadi lebih nyaman, sejuk, dan bersih, dengan pengelolaan sampah yang baik dan

berbagai taman yang berfungsi sebagai tempat bersantai. Pada tahun 2017, MAN 2 Kota Probolinggo mendapatkan penghargaan “Adiwiyata Mandiri” Tingkat Nasional dari Menteri Lingkungan Hidup, serta meraih Juara II UKS Tingkat Jawa Timur pada tahun 2013. Selain itu, prestasi-prestasi lainnya juga semakin menonjol.

Seiring berjalannya waktu, banyak alumni MAN 2 Kota Probolinggo yang berhasil diterima di berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.

Periodesasi Pimpinan Madrasah, diantaranya yaitu:

- a. Sejak 1973 s/d 1978 di pimpin oleh Hamim, BA (PGAN).
- b. 1978 s/d 1990 di pimpin oleh Drs. H. Djuweni Sholeh (PGAN).
- c. 1990 s/d 1994 di pimpin oleh Drs. H. Adi Mulyono (MAN).
- d. 1994 s/d 2005 dipimpin oleh Dra. Hj. Afifah.
- e. 2005 s/d 2011 dipimpin oleh Drs. Misyanto, M.Pd.
- f. 2011 s/d 2014 dipimpin oleh Dra. Siti Fatimah, S.pd, M.Pd.
- g. 2014 s/d 2016 dipimpin oleh Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd.
- h. Desember 2016 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. H. Moh. Alfian Makmur, MM.

Hingga saat ini MAN 2 Kota Probolinggo mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Dibuktikan dengan

banyaknya penghargaan-penghargaan yang diraih oleh siswa bahkan guru ataupun staff di tingkat nasional bahkan hingga internasional.⁵⁶



Gambar 4.1
Gedung MAN 2 Kota Probolinggo Tampak Depan.⁵⁷

2. Profil Madrasah

Adapun profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo adalah sebagai berikut:

a. Identitas Madrasah

- | | |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MAN 2 Kota Probolinggo |
| 2) NPSN | : 20584156 |
| 3) NSM | : 131135740002 |
| 4) Jenjang Pendidikan | : Madrasah Aliyah |
| 5) status | : Negeri |
| 6) No. Telp / Fax | : (0335) 421842 |
| 7) e-Mail | : <u>man_koprob_02@yahoo.co.id</u> |
| 8) Website | : <u>https://man2kotaprobolinggo.sch.id/</u> |
| 9) Tahun Berdiri | : Alih fungsi 1992 dari PGAN |
| 10) Akreditasi | : A |

⁵⁶ MAN 2 Kota Probolinggo, *Sejarah MAN 2 Kota Probolinggo*, <https://man2kotaprobolinggo.sch.id/sejarah-man-2-kota-probolinggo/> (diakses 2 Februari 2024)

⁵⁷ Dokumentasi Gedung MAN 2 Kota Probolinggo Tampak Depan, 2 Januari 2024.

b. Identitas Kepala Madrasah

Nama Kepala Madrasah : Drs. Moh Alfian Makmur, MM

NIP : 196811181997031001

Pangkat / Gol : Pembina / IV A

Pendidikan : S2

c. Lokasi Madrasah

1. Alamat : Jl. Soekarno - Hatta No. 255

Curahgrinting

2. Kode Pos : 67212

3. Kecamatan : Kanigaran

4. Kota / Kabupaten : Probolinggo

5. Provinsi : Jawa Timur

Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

1) Sebelah utara : berbatasan dengan Alfamidi Cabang

Probolinggo

2) Sebelah selatan : berbatasan dengan PT. Eratex Djaja, Tbk

3) Sebelah timur : berbatasan dengan Rumah Makan

4) Sebelah barat : berbatasan dengan SMAN 1 Kota

Probolinggo

Tabel 4.1
Luas Wilayah dan Bangunan
Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

No.	Uraian	Keterangan
1.	Luas Wilayah	13.550 m ²
2.	Luas Bangunan	8.570 m ²

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Kota Probolinggo

MAN 2 Kota Probolinggo berada di area seluas 13.550 m², dengan luas bangunan mencapai 8.570 m². Bangunan sekolah ini dirancang dengan tujuan untuk dapat menampung jumlah peserta didik dari dalam maupun luar kota yang ingin mengejar ilmu pengetahuan. Selain itu, tersedia ruang-ruang pelengkap seperti perpustakaan, laboratorium, laboratorium komputer, aula, masjid, dan lainnya yang menjadi bagian penting dalam lembaga pendidikan tersebut.



Gambar 4.2
Gedung MAN 2 Kota Probolinggo Tampak Dalam.⁵⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

TERWUJUDNYA MADRASAH YANG ISLAMI, UNGGUL,
 TERAMPIL TEKNOLOGI, TANGGUH DALAM IMTAQ, DAN
 BERBUDAYA LINGKUNGAN.

⁵⁸ Dokumentasi Gedung MAN 2 Kota Probolinggo Tampak Dalam, 2 Januari 2024.

Indikator Visi Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan kegiatan 3 S (Senyum, Salam dan Sapa).
- 2) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah Islamiah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mampu menghafalkan Al-Quran Juz 30 (juz Amma) dan surat-surat Al-Quran dengan tartil.
- 4) Lulusan MAN 2 Kota Probolinggo berakhlak mulia / akhlakul karimah.
- 5) Mampu mengantarkan siswa lulus 100%.
- 6) Mampu menghasilkan lulusan MAN 2 Kota Probolinggo untuk dapat masuk di PTN dan PTS favorit
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstra untuk bekal kemandirian siswa.
- 8) Mewujudkan madrasah yang peduli lingkungan, bersih, indah, nyaman, kondusif dan bernuansa Islami.
- 9) Memiliki lingkungan Madrasah yang dapat memanfaatkan sumberdaya yang efektif dan efisien.
- 10) Terbentuknya pembiasaan pada warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 11) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, *stakeholders*, instansi terkait serta perguruan tinggi.

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaran pendidikan dan pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo terurai sebagai berikut:

- 1) Menanamkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islami.
- 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
- 3) Membekali siswa dengan keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sejuk, nyaman dan aman.
- 5) Memanfaatkan sumber daya alam, energi listrik dan air secara efisien dan tepat guna.
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi serta instansi terkait.
- 7) Mewujudkan Madrasah yang unggul.
- 8) Mewujudkan Madrasah yang terampil Teknologi.
- 9) Mewujudkan Madrasah yang tangguh dalam Imtaq.
- 10) Mewujudkan Madrasah yang berbudaya lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, komunikatif, demokratis dan berwawasan lingkungan.
- b. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, inovatif, kreatif serta peduli lingkungan.
- c. Terwujudnya pengembangan profesi peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minat.
- d. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta berakhlak mulia.
- e. Terwujudnya lingkungan bersih, indah, dan nyaman.
- f. Terwujudnya perilaku yang religious serta dapat menghayati dan mengamalkan agama secara nyata.
- g. Menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu memanfaatkan fungsi lingkungan hidup.

4. Struktur Organisasi dan Kelembagaan Madrasah

Dalam mencapai tujuan pendidikan di MAN 2 Kota Probolinggo, diperlukan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi yang kaitanya dengan wewenang, tanggung jawab, dan sistem pelaporan atas hak serta kewajibannya sesuai kedudukan setiap personalia. Sebagaimana struktur organisasi dan kelembagaan di MAN 2 Kota Probolinggo sebagai berikut:

- a. Ketua Komite : Sudarmanto, ST.
- b. Kepala Madrasah : Drs. Mohammad Alfian
Makmur, MM.
- c. Ka. Sub Bag. Tata Usaha : Fatmah, S.Ag.
- d. Wakasek Kurikulum : Siti Musrifah, S.Pd
- e. Wakasek Kesiswaan : Anang Susanto, S.Pd
- f. Wakasek Sarana dan Prasarana : Dyah Muntiyas, S.Pd
- g. Wakasek Humas : Abd. Ghofur, S.Ag
- h. Kepala Koor. BP/BK : Yusrotul Nisa Ansori,
M.Pd
- i. Kepala Koor. SKS : Dra. Udhuli Jannati, M.Pd
- j. Kepala Koor. Keterampilan : Kristian Rahmatullah,
S.Kom
- k. Kepala Koor. Riset : Indro Wicaksono, M.Pd
- l. Kepala Koor. Laboratorium : Dra. Muqmiroh Nurani
- m. Kepala Koor. MGMP : Henny Setyawati, S.Pd
- n. Kepala Koor. ICT : Oky Hari Pramana, S.Kom
- o. Kepala Koor. Perpustakaan : Dio Riyanto, S.Pd
- p. Kepala Koor. Adiwiyata : Dra. Sulastri, MM

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

NO	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Personil	83
2.	Guru	60
3.	Tenaga Kependidikan	23
4.	Laki-laki	23
5.	Perempuan	37
6.	PNS	28
7.	Non PNS	13

Sumber Data: EMIS MAN 2 Kota Probolinggo

6. Data Siswa Madrasah

Tabel 4.3
Daftar Siswa
Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	150	250	400
XI	159	247	406
XII	133	238	371

Tabel 4.4
Daftar Siswa Kelas X-F
Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo

No	Nomor Induk Siswa	Nama Siswa	L/P
1	131135740002230009	Afifah Putri Yudith Mahardika	P
2	131135740002230043	Alya Adzra Nasywarani	P
3	131135740002230044	Alyaa Hanifah Rabbani	P
4	131135740002230056	Anissa Dwi Almaghfira	P
5	131135740002230060	Annisa Widya Putri	P
6	131135740002230063	Apta Ribka Maesa Ayu	P
7	131135740002230076	Aulia Nandita Novilaily	P
8	131135740002230090	Chantika Bunga Khirana	P
9	131135740002230091	Chelsea Ayudhya Devina	P

10	131135740002230095	Claresta Farah Zerlinda	P
11	131135740002230126	Fairuz Vinie Raya	L
12	131135740002230172	Jihan Arifah	P
13	131135740002230176	Jullainar May Azzahra	P
14	131135740002230183	Khoirotun Riska Maulidiya	P
15	131135740002230199	M. Khauzaky Amkanaky	L
16	131135740002230202	Magastina Reva Labiba	P
17	131135740002230209	Masaji Ahmanta Binariswara	L
18	131135740002230212	Maulidia Revashanda Anggraini	P
19	131135740002230240	Muhammad Faiq Habibulloh	L
20	131135740002230248	Muhammad Khalid Fakhruhin	L
21	131135740002230311	Raihan Ahmad Elgani	L
22	131135740002230334	Salsabila Putri Safi Ramadhani	P
23	131135740002230340	Septian Rifan Dwi Rizky	L
24	131135740002230349	Siti Olivia Syaputri	P
25	131135740002230358	Tannia Maulidiah Sugiono	P
26	131135740002230370	Wardatul Aliyyah Gufinda	P
27	131135740002230377	Yuniar Hardiyanti	P
28	131135740002230379	Zahra Amalia Hadi	P

Sumber Data: Dokumentasi MAN 2 Kota Probolinggo

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan yang peneliti lakukan melalui metode dan prosedur sesuai dengan yang telah ditentukan pada Bab III yaitu triangulasi teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti menyajikan data dan menganalisis data yang memuat penjabaran deskripsi temuan data dan informasi yang didapat selama penelitian sesuai fokus penelitian. Sehingga dapat dideskripsikan data-data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo

Berdasarkan observasi tahap pra lapangan saat melaksanakan program asistensi mengajar di lembaga MAN 2 Kota Probolinggo pada Maret tahun pelajaran 2022/2023 lalu, peneliti menemukan fakta bahwasannya lembaga tersebut telah melaksanakan program Implementasi Kurikulum Merdeka ditahap mandiri belajar yang hanya berjalan di fase E kelas X. Saat memasuki tahun pelajaran 2023/2024, MAN 2 Kota Probolinggo sudah mulai masuk ditahap mandiri berubah.⁵⁹

Sesuai dengan metode dan prosedur penelitian kualitatif, peneliti akan memaparkan data dari para sumber data informan terkait fokus penelitian. Dalam konteks ini, peneliti memfokuskan dan membatasi penelitian pada pelaksanaan program implementasi kurikulum merdeka yang sedang berjalan di kelas X atau Fase E tahun pelajaran 2023/2024 saat ini. Pernyataan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Probolinggo disampaikan oleh Ibu Siti Musrifah, S.Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut:

a. Kegiatan Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka

“Awal pelaksanaan itu tahun 2022, kita masih ada ditahap mandiri belajar. Jadi kita belajar ke madrasah atau SMA terdekat mengenai program implementasi kurikulum merdeka ini. Untuk ditingkat madrasah, kami merupakan madrasah pertama kali yang menerapkan kurikulum merdeka untuk di kota Probolinggo. Dan tahun 2024 ini, kami sudah memasuki tahun ke-2. Jadi kurikulum

⁵⁹ Observasi Lingkungan Belajar di MAN 2 Kota Probolinggo, 2 Januari 2024.

merdeka yang sebelumnya hanya di kelas X atau Fase E saja, sekarang baru mulai memasuki kelas XI dan kami sudah masuk ditahap mandiri berubah.”⁶⁰



Gambar 4.3

Wawancara Waka Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo.⁶¹

Pernyataan waka kurikulum tersebut juga diperkuat oleh informasi yang disampaikan Bapak Moh. Alfian Makmur, M.M selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Saat ini posisi kita berada difase mandiri berubah. Karena kita sekarang ini masih penyesuaian juga, ketika nanti kita sudah diposisi semua kelas melaksanakan yaitu mulai dari kelas X sampai XII, maka kita bisa mencapai tahapan kurikulum merdeka yang ketiga. Kurikulum merdeka inikan sebetulnya tidak jauh berbeda dengan yang sebelumnya, yang membedakan hanya dengan adanya proyek.”⁶²



Gambar 4.4

Wawancara Kepala MAN 2 Kota Probolinggo.⁶³

⁶⁰ Siti Musrifah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2024.

⁶¹ Dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Siti Musrifah, 23 Januari 2024.

⁶² Drs. Mohammad Alfian Makmur, M.M., diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2024.

⁶³ Dokumentasi wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Probolinggo, Bapak Drs. Mohammad Alfian Makmur, M.M. 23 Januari 2024.

Adapun peneliti menggali lebih dalam lagi data terkait bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Probolinggo, Bapak Kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa:

“Kurikulum merdeka ini banyak sekali memberikan perubahan bagi kita terutama dalam hal manajemennya. Kemudian juga adanya program terkait dengan kompetensi lembaga MA+ Keterampilan dan MA+ Riset, dan lain-lainnya. Adanya seperti itu mau tidak mau, kita sebagai pendidik harus menyeimbangkan. Dalam artian harus kreatif dan berinovasi dalam merencanakan pembelajaran dengan menyesuaikan keberagaman siswa yang ada di madrasah kita. Bagi guru yang belum bisa mencapai kriteria pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang belum bisa kreatif dan berinovasi kita lebih berusaha keras lagi agar bisa. Minimal lebih baik dari sebelumnya. Bagi guru yang dari dulu hanya sekedar menjadi guru, ganti kurikulum ya tambah membebani, tidak semua tapi minimal dalam sebuah lembaga itu ada 10% dari guru yang ada. Jadi butuh tenaga dan pemikiran yang lebih ekstra. Kemudian siswa yang tidak suka kreativitas yang menganggap ini adalah sebuah kegiatan yang bikin dia payah itu juga butuh ekstra lagi, tapi kembali lagi itu tidak semua paling tidak dalam kelas itu ada 4 siswa, yang lain tetap jalan. Jadi ganti kurikulum ini harapannya siswa itu tetap berkembang berdasarkan capaian pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka yang cocok sama minat bakatnya siswa. Hal yang seperti itu kan yang mau dibentuk sama kurikulum sekarang, membentuk siswa yang fleksibel. Karakternya ada, kompetensi oke, kreativitas juga jalan sesuai sama karakteristik minat bakatnya masing-masinglah. Karena siswa sekarang itu sudah bukan diajarkan lagi tapi pendampingan. Jadi, manajemen yang berubah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka harus terus diikuti, karena sangat berpengaruh sekali untuk perkembangan kemajuan madrasah dimasa yang akan datang. Terutama guru harus lebih kreatif, jadi adanya kurikulum baru itu tidak menjadikan beban baru tapi sebagai sebuah motivasi. Kalau ingin maju ya seperti itu, harus berinovasi dan kreatif lebih maksimal lagi. Harus siap dan berani ambil perubahan.”⁶⁴

⁶⁴ Drs. Mohammad Alfian Makmur, M.M., diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2024.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Bagi saya selaku pimpinan madrasah, setiap kali perubahan kurikulum harus kita dukung karena itu adalah program pemerintah. Yang namanya kurikulum baru, ada yang menjalankan ada yang tidak, ada yang setuju ada yang tidak setuju. Sementara kalau saya laksanakan dipotret lembaga saya, saya dapat katakan bahwa kurikulum ini sangat efektif. Karena bisa memacu Bapak/Ibu guru selaku pendidik lebih maksimal berinovasi, siswa juga lebih berinovasi dan berkreasi dengan adanya proyek-proyek itu. Walaupun secara *supporting* seperti dana finansial dan lainnya masih minim, kalau kurikulum ini tetap berjalan dan semua lembaga melaksanakan, saya yakin pemerintah tidak akan menutup mata untuk terus mendukung dalam bentuk apapun. Karena dari jalur pendidikan, negara bisa maju. Maka dari itu, madrasah terus belajar terkait Implementasi Kurikulum Merdeka untuk menutupi dan membenahi kekurangan-kekurangan yang ada dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka itu tadi.”⁶⁵

Sesuai pernyataan tersebut dapat membuktikan bahwa program implementasi kurikulum yang diterapkan di lembaga sekolah, berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga keberadaannya dalam keberlangsungan proses pendidikan sangatlah penting. Tentu sebelum program pendidikan diimplementasikan di lembaga sekolah, rancangan dalam merencanakan dan mengelola kegiatan di dalamnya diperlukan kesiapan yang matang, terlebih kurikulum merdeka adalah program yang masih terbilang baru. Oleh karena itu, semua komponen madrasah harus benar-benar mempersiapkan perencanaan secara komprehensif. Sebab melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan adalah bentuk tindakan merencanakan kegagalan kegiatan itu sendiri.

⁶⁵ Drs. Mohammad Alfian Makmur, M.M., diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2024.

b. Kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam hasil wawancara lebih mendalam terkait perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, menurut Ibu waka kurikulum seluruh tenaga pendidik dipersiapkan dengan matang sebelum terjun dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Persiapan yang dilakukan madrasah dengan memfasilitasi guru-guru melalui pelatihan khusus sebagai kegiatan pemberdayaan tenaga kependidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. Berikut pernyataannya:

“Sebelum kita sepakat mau menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka, itu ada sosialisasi tentang implementasi kurikulum merdeka. Guru-guru juga dibekali oleh madrasah dengan diadakan *workshop* tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Minimal kita mengundang pembicara atau guru penggerak dari luar. Setelah itu, tidak cukup sekali kita mengadakan *workshop*, kita mengadakan *workshop* lagi khusus di P5 sendiri. Secara berkelanjutan kita selalu *update* tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.”⁶⁶

Melalui pengadaan pelatihan khusus implementasi kurikulum merdeka tersebut guru-guru dapat dengan mudah menyusun rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Hal senada disampaikan pula oleh Ibu Addilah Rif'at Rosyidah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X sebagai berikut:

“Sebelum ke pelaksanannya, secara internal dari pihak madrasah mengundang pemateri dari luar, dulu itu Pak Saiful Bahri dari SMASA khusus membahas Implementasi Kurikulum Merdeka. Jadi pas liburan semester kita diwajibkan ikut untuk belajar apa itu Implementasi Kurikulum Merdeka. Dan dilakukan berulang kali untuk pemantapan. Antara *workshop* ke *workshop* berikutnya itu ada jeda, nah di jeda itu kita membuat

⁶⁶ Siti Musrifah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2024.

perangkat pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka. Nanti diakhir itu dibahas secara keseluruhan.”⁶⁷

c. Penyusunan Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

Adanya program kurikulum adalah sebagai arah bagi lembaga pelaksana pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan hakikat kurikulum yaitu sebagai pedoman atau acuan dalam penyelenggaraan pendidikan bagi sekolah, baik untuk kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, orang tua, maupun masyarakat.⁶⁸ Pedoman penyelenggaraan pendidikan tersebut tersusun ke dalam bentuk kurikulum operasional satuan pendidikan, dimana dalam penyusunannya masuk dalam tahap perencanaan. Kurikulum operasional satuan pendidikan ada sebagai acuan dalam menyusun prosedur dari segala bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.

Segala prosedur atau tahapan kegiatan dan kebutuhan belajar yang dirancang dan dipersiapkan untuk dilaksanakan oleh guru dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran disebut sebagai perencanaan pembelajaran.⁶⁹ Perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo berpacu pada Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang telah disusun sebelumnya. Berikut penjabaran perencanaan pembelajaran oleh Ibu Siti Musrifa, S.Pd selaku waka kurikulum:

⁶⁷ Addilah Rif'at Rosyidahk, S.Ag., diwawancarai oleh peneliti, 10 Januari 2024.

⁶⁸ Asep Herry Hernawan, *Modul 01; Hakikat Kurikulum PDGK4502 Edisi 2*, 19.

⁶⁹ Zulfani Sesmiarni, *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023), 51.

“Perencanaan pembelajaran yang kami rancang itu menyesuaikan dengan keputusan Kemendikbud dan juga yang dari Kemenag dan itu sudah kami cantumkan di dalam Kurikulum Operasional Madrasah atau KOM sebutannya. Pembuatan Kurikulum Operasional Madrasah sendiri kita selalu bekerjasama dengan tim, jadi dari 4 waka dengan tim PMM (Platform Merdeka Mengajar) saling bekerjasama dan itu dibuat sebelum ajaran baru setiap setahun sekali. Program-program apa saja yang mau disampaikan dari setiap waka, kita jadikan satu dalam Kurikulum Operasional Madrasah ini. Kalau kondisi madrasah tidak ada perubahan dari tahun ini ke tahun berikutnya berarti tetap digunakan. Hanya nanti diwaktu kegiatan asesmen disesuaikan kalender madrasah. Jika ada perubahan maka sebaliknya, tetap menyesuaikan kondisi madrasah. Jadi Kurikulum Operasional Madrasah ini yang dijadikan pegangan sama guru-guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran di madrasah dengan menyesuaikan pekan efektif belajar siswa yang sudah kami identifikasi sebelumnya. Dan itu berlaku untuk pedoman perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas maupun yang di proyeknya.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, perencanaan pembelajaran intrakurikuler disusun oleh masing-masing guru pengampu. Perencanaan pembelajaran ini memuat satuan bahasan untuk disampaikan pada siswa dalam beberapa alokasi pertemuan pembelajaran. sehingga tahapan pembelajaran akan lebih terarah, efektif dan efisien

d. Penyusunan Perangkat Ajar Pembelajaran Intrakurikuler

Tugas utama guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka hampir sama seperti membuat pembelajaran lainnya yaitu menyusun perangkat ajar. terkait perangkat

⁷⁰ Siti Musrifah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2024.

ajar kurikulum merdeka, Ibu guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajarannya yang guru-guru lakukan ya itu dah menyusun perangkat pembelajaran mulai dari buat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kalau sekarang kan sudah ganti jadi Modul Ajar karena untuk yang kelas X kan pakai kurikulum merdeka jadi penyebutannya juga beda. Guru-guru juga menyusun modul ajar menyesuaikan dengan capaian pembelajaran sesuai Fase. Jadi berjalan dari analisis Capaian Pembelajaran kita bisa menentukan Tujuan Pembelajaran, dari Tujuan Pembelajaran kan ketemu Alur Tujuan Pembelajaran apa saja nanti disusun secara lengkap jadi modul ajar itu tadi. Nah itu ada pedoman penyusunannya namanya dokumen apa gitu saya lupa nanti tanya sekalian minta sama Bu Mus dah mbak pasti punya, setiap guru sebenere pegang cuma laptop saya mati, jadi isinya musnah termasuk dokumen penting itu. Kebetulan untuk perangkat pembelajarannya itu sudah disediakan, guru-guru tinggal mengembangkan sendiri menyesuaikan karakter sama kebutuhannya siswa sama lihat hari-hari efektif belajarnya. Kenapa nggak nyusun sendiri, karena kalau mapel agama itu sulit caranya di *google* mbak apalagi Sejarah Kebudayaan Islam, akhirnya ndak buat sendiri. Dan di modul itu sudah terperinci sampai rencana kegiatan pembelajaran tiap pertemuan, profil pancasila, metode, sumber, medianya, lengkap se-asesmennya juga. Itu sudah dipersiapkan.”⁷¹



Gambar 4.5

Wawancara Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁷²
e. Penyusunan Perangkat Ajar Pembelajaran Proyek

⁷¹ Addilah Rif'at Rosyidah, S.Ag., diwawancarai oleh peneliti, 10 Januari 2024.

⁷² Dokumentasi wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, Ibu Addilah Rif'at Rosyidah, S.Ag. 10 Januari 2024.

Tidak jauh berbeda terkait perencanaan pembelajaran siswa di kelas, karakteristik kurikulum merdeka lainnya yaitu pembelajaran berbasis proyek juga direncanakan oleh madrasah yang kemudian disusun dalam bentuk modul proyek. Dalam tahap perencanaan proyek Ibu Waka Kurikulum menyampaikan sebagaimana berikut:

“Seperti yang sudah saya bilang tadi. Perencanaan untuk proyek itu sama kaya perencanaan pembelajaran yang di kelas, ada tim khusus fasilitasi proyek. Nanti tim proyek ini yang nyampein ke anak-anak terkait tema proyeknya, pelaksanaannya kapan, ya tahapannya itu sudah. Itu pelaksanaannya berbarengan sesuai yang sudah direncanakan dan juga bisa dikembangkan tergantung nanti kondisinya seperti apa. Jadi alokasinya sudah ditentukan, untuk Fase E kelas X proyeknya minimal 1 tahunnya ada 3 sampai 4 proyek. Kalau dipresentasikan itu kita mengambil 70% untuk pembelajaran di kelas untuk kegiatan belajar mengajarnya, dan 30% kita berikan dikegiatan P5.”⁷³

Perencanaan pembelajaran proyek juga disampaikan demikian oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“Untuk perencanaan proyek itu sudah ada yang mengatur mbak, saya hanya mendampingi siswa belajar. Kira-kira dalam proyek itu nanti kita pelaksanaannya gimana, sudah di *briefing* pasti nanti diadakan rapat sama sekolah.”⁷⁴

Berbeda dengan pernyataan Kepala Madrasah, perencanaan tidak hanya pada bagian fisik saja melainkan perlu adanya perencanaan dalam merancang sarana dan prasarana pendukung serta materi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, beliau menyatakan demikian:

“Kalau perencanaan pembelajaran seperti biasa ya hampir sama seperti yang kemarin hanya disempurnakan saja ikut yang sudah

⁷³ Siti Musrifah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2024.

⁷⁴ Addilalah Rif'at Rosyidah, S.Ag., diwawancarai oleh peneliti, 10 Januari 2024.

ditetapkan secara nasional. Yang membedakan itu perencanaan untuk diproyeknya. Selain perencanaan yang bentuknya dokumen fisik, kita juga merencanakan dan menyiapkan kebutuhan untuk guru-guru, siswa dalam hal sarana dan prasarana, terlebih juga anggarannya. Hal seperti itu, butuh dukungan dari pihak pemerintah pusat. Juga kurikulum merdeka ini masih kurikulum hangat, masih baru jadi semua persiapan kita rencanakan dengan sebaik mungkin. Implementasinya pun butuh anggaran yang besar. Apalagi untuk melaksanakan proyek itu biayanya nggak sedikit, membutuhkan finansial yang banyak. Contoh saja kita siap melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka masa kita tidak mempersiapkan guru-gurunya. Maka dari itu guru-guru disini tidak saya biarkan untuk mencari informasi sendiri tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Jadi saya kasih fasilitas guru-guru dengan pelatihan/*workshop*, nah disitu butuh biaya untuk mendatangkan narasumber dari luar atau dari sekolah lain, Implementasi Kurikulum Merdeka sudah terlaksanapun masih tetap ikut pelatihan dan banyak juga yang sudah online sendiri karena itu sudah menjadi kebutuhan guru untuk sertifikasi dan piagamnya. Jadi saya hanya *share* info pelatihan ini tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian menyiapkan buku ajar untuk siswa, dan hal-hal lain yang mendukung implementasi kurikulum merdeka ini bisa berjalan. Tapi Alhamdulillah, kita disini semua fasilitas sudah disediakan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa.”⁷⁵

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 Kota Probolinggo tersusun secara sistematis baik perencanaan pembelajaran intrakulikuler maupun pembelajaran proyek. Perencanaan pembelajaran dimulai dari mempersiapkan dan memberdayakan guru tentang pemahaman implementasi kurikulum merdeka apa saja yang menjadi tahapan dalam merencanakan pembelajaran. Tentu keberhasilan guru dalam merancang

⁷⁵ Drs. Mohammad Alfian Makmur, M.M., diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2024.

rencana pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, karena semakin bagus perencanaan pembelajaran yang dirancang akan berdampak bagus juga pada proses belajar siswa.⁷⁶

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo

Pembelajaran yang dirancang secara visibel dan efisien bertujuan untuk menciptakan suasana belajar menjadi bermakna dan menyenangkan. Sehingga materi yang disampaikan dari guru ke siswa dapat dengan mudah untuk dipahami. Keistimewaan dalam pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka adalah adanya kebebasan (merdeka) bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁷ Kurikulum merdeka memberikan ruang tanpa batas bagi guru dalam memilih metode dan perangkat ajar yang relevan dengan karakteristik siswa. Siswapun diberikan kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya. Mengingat setiap siswa memiliki keunikannya masing-masing.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Intrakurikuler

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang berorientasi

⁷⁶ Rokmawati, Diyah Mahwamati, Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)", *Joedu: Jurnal of Basic Education Vol. 02 No. 01* (Februari 2023), 48. <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu/article/view/25> (diakses 1 Maret 2023)

⁷⁷ Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar", *Jurnal Education: Volume 7, No. 3* (Juli-September 2021), 1085. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1279>

pada masa depan yang berkelanjutan sesuai dengan abad 21.⁷⁸ Hal ini disebutkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajarannya sama, dikelas. Tergantung desain pembelajaran yang dibuat dalam modul ajar sama guru mapel saja kalau itu mbak.”⁷⁹

Memperkuat ungkapan Waka Kurikulum, berikut penuturan Ibu Addilah Rif’at selaku pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dikelas:

“Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kurikulum merdeka bagi saya perbedaannya tipis dengan yang sebelumnya, malah hampir sama ada kegiatan awal itu saya biasanya do’a belajar bersama, tanya siswa yang tidak masuk hari itu, refleksi materi sebelumnya terus di inti masuk materi yang dipelajari, sebelum berakhir saya biasanya kasih kuis atau tanya jawab, diakhir pembelajaran ditutup dengan do’a. Sama saja sih mbak kaya belajar biasanya. Cuma karena kita harus merdeka, saya sebagai guru tidak lagi jadi pusat belajar ganti ke siswa yang lebih aktif. Saya ya cuma mendampingi proses belajar anak-anak saja dikelas. Nggak semua materi saya jelaskan ke anak-anak nggak kaya dulu, sekarag poin pentingnya saja atau juga kalau dirasa dibuku belum ada ya disampaikan. Waktunya Sejarah Kebudayaan Islam juga terbatas, anak-anak lebih banyak saya buat tugas berkelompok kalau nggak ya ujian lisan. Apalagi anak-anak itu kan beragam cara belajarnya, malah anak-anak itu jadi lebih gampang belajarnya kalau berkelompok mbak. Hanya saja untuk kali ini anak-anak harus lebih aktif dibandingkan saya, saat mencari bahan-bahan materi atau kalau ada sesi tanya jawab di kelas. Jadi aktifnya anak-anak ya disitu.”⁸⁰

⁷⁸ Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah MAN 2 Kota Probolinggo, 45.

⁷⁹ Siti Musrifah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2024

⁸⁰ Addilah Rif’at Rosyidah, S.Ag., diwawancarai oleh peneliti, 10 Januari 2024.



Gambar 4.6
Kegiatan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka
Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-F.⁸¹

Pada pembelajaran implementasi kurikulum merdeka, bagian yang perlu sampai kepada siswa adalah komponen dasar materi sesuai capaian pembelajaran. Disebutkan bahwasannya pembelajaran kurikulum merdeka berfokus pada materi-materi yang esensial sehingga siswa dapat memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi yang akan dicapai. Kejelasan Ibu Addilah dalam menyampaikan materi belajar sejarah kebudayaan islam juga diungkapkan oleh siswi kelas X-F Fase E, Afifah Putri Yudith Mahardika berikut:

“Kalau Bu Addilah mengajar di kelas itu gampang masuknya di saya Kak sering kasih hadis kalau jelasin kisah-kisah nabi. Materi yang disampaikan itu juga jelas, biasanya Bu Addilah juga ambil contoh perumpamaan dari kehidupan kita sehari-hari. Jadi saya cepet nyambung maksud Bu Addilah itu seperti apa.”⁸²

Ketepatan dalam penyampaian inti pembelajaran dibutuhkan metode dan pendekatan yang relevan sehingga siswa dapat mencapai

⁸¹ Dokumentasi kegiatan pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X-F, 16 Januari 2024.

⁸² Afifah Putri Yudith Mahardika siswi X-F, diwawancarai oleh peneliti, 17 Januari 2024.

capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan metode pembelajaran disebutkan oleh Guru Mata Pelajaran sebagai berikut:

“Pelaksanaannya tetap sesuai modul yang sudah dibuat tadi. Karena orientasi belajar kita abad 21, jadi metodenya menyesuaikan saja. Biasanya saya pakai model *mastery learning*, proyek berkelompok juga. Untuk yang *mastery learning* atau belajar tuntas itu saya setelah pembelajaran selesai, anak-anak dites dan yang mengoreksi teman yang lain tapi ada saya juga. Ya semacam tanya jawab, anak-anak saling menjawab satu sama lain juga. Dari jawaban mereka dianggap tuntas semisal anak-anak menguasai bahan materi yang sudah disampaikan tadi, kalau tidak tuntas terus diulang. Kalau yang metode belajar *project*, saya biasanya atur kelompok anak-anak terus saya tampilkan video sejarah nanti anak-anak itu saya minta untuk direview dan dibuat ke dalam ppt atau *mind mapping* dalam gambar *digital* dan presentasikan. Nanti efektif atau tidaknya dinilai berdasarkan presentase siswa yang tuntas dengan yang tidak tuntas dikelas itu, juga dibandingkan dengan kelas lain yang pake model belajar berbeda. Dari situ kita bisa membuat hipotesis capaian pembelajaran siswa lihatnya itu dari perbandingan tes yang pertama kemudian yang kedua.”⁸³

b. Pelaksanaan Pembelajaran Proyek

Berbeda dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran proyek

Fase E yang disampaikan Ibu Addilah sebagaimana berikut:

“Jadi mbak, untuk proyek di IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) disini itu jadi satu dalam satu waktu dan tema berbeda. Anak-anak yang memilih. Misalkan temanya tentang gaya hidup berkelanjutan, itu nanti masuknya ke pembelajaran contoh anak-anak dibentuk karakternya untuk disiplin dikehidupan sehari-hari. Jadi tidak spesifikasi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) untuk proyek seperti ini. Jadi menyesuaikan dengan yang ditentukan sekolah. Guru hanya dampingi dan evaluasi”⁸⁴

⁸³ Addilah Rif'at Rosyidah, S.Ag., diwawancarai oleh peneliti, 10 Januari 2024.

⁸⁴ Addilah Rif'at Rosyidah, S.Ag., diwawancarai oleh peneliti, 10 Januari 2024.

Sesuai dengan perencanaan tim fasilitasi proyek, tentu pelaksanaannya pun mengacu pada modul proyek yang telah tersusun. Penuturan Ibu Waka Kurikulum terkait pelaksanaan pembelajaran proyek di MAN 2 Kota Probolinggo menggunakan beberapa sistem blok, yaitu:

“Untuk pembelajaran proyek kita menggunakan sistem blok, jadi pertama itu dalam 10 hari kita blok untuk digunakan pembelajaran P5-nya. Kedua kita blok 1 hari dalam 1 minggu. Kemudian, kita juga coba blok setiap hari Jum’at full selama 2 bulan. Yang terakhir kita blok setiap hari tapi dijam terakhir saja mulai ishoma dhuhur sampai anak-anak pulang dijam 3.30 WIB.”

Diferensiasi dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan dalam proses belajar siswa terutama pada kurikulum merdeka. Hal tersebut mampu mendukung kebebasan siswa dalam berpikir dan kreativitas dalam berinovasi saat belajar sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sesuai kebutuhan belajar mereka. Kesenangan belajar sejarah kebudayaan islam bagi siswa memiliki skala prioritas utama bagi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut tanggapan Alya Adzra Nasywarani dan Alyaa Hanifah Rabbani terkait pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di X-F Fase E:

“Saya gak terlalu tau kalau kurikulum merdekanya kak, cuma kalau pembelajaran di kelas cara belajar Bu Dila gampang dimengerti, ada guyonnya kak, jadi gak bosan. Bu Dila kalau dikelas menjelaskan materi selain yang dibuku juga ada catatan sendiri kak. Setiap menjelaskan mesti diingetin kalau yang dijelaskan kadang tidak ada dibuku paket jadinya dicatat karena

kadang masuk pas ujian. Di *share* ppt juga kak, jarang tapi. Kalau nggak suruh bikin kelompok tugas.”⁸⁵

Pendapat itu juga diperkuat dengan pernyataan Alyaa Hanifah Rabbani sebagaimana berikut:

“Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agak membosankan kak kadang-kadang, ya meskipun ada PPT-nya tapi kan sama aja kaya lihat tulisan, tapi kalau Bu Dila tampilin video kisah nabi gitu jadi enak bikin saya gak ngantuk. Apalagi kalau tiba-tiba ditanya terus hening gak ada yang jawab, terus Bu Dila langsung manggil nama buat siap-siap ujian lisan. Langsung seger semua kak kita tuh kak.”⁸⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menciptakan diferensiasi dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dengan begitu siswa mendapat pengalaman belajar yang nyaman dan menyenangkan.



Gambar 4.7
Wawancara Siswi Kelas X-F.⁸⁷

⁸⁵ Alya Adzra Nasywarani siswi X-F, diwawancarai oleh peneliti, 16 Januari 2024.

⁸⁶ Alyaa Hanifah Rabbani siswi X-F, diwawancarai oleh peneliti, 16 Januari 2024.

⁸⁷ Dokumentasi Wawancara dengan siswi kelas X-F, Alya Adzra Nasywarani dan Alyaa Hanifah Rabbani, 16 Januari 2024.

3. Asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo

Tahapan terakhir pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah asesmen. Asesmen pembelajaran dapat dilakukan dalam rentang waktu yang berbeda, selama pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran atau diakhir fase. Asesmen pembelajaran bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang siswa berdasar pada tiga ranah asesmen (kognitif, afektif, psikomotorik). Melihat kebutuhan belajar abad 21, praktek asesmen dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu *Assessment of Learning* (AoL), *Assessment for Learning* (AfL), dan *Assessment as Learning* (AaL).

Pertama, *Assessment of Learning* (AoL) yaitu penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran selesai atau penilaian hasil belajar atau penilaian sumatif seperti Asesmen Tengah Semester (ATS) dan Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS). Kedua, *Assessment for Learning* (AfL) yaitu penilaian yang dilakukan secara langsung terkait tingkah laku siswa secara terus menerus selama pembelajaran. Ketiga, *Assessment as Learning* (AaL) yaitu penilaian yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran seperti penilaian diri atau antar teman. Keterpaduan ketiga pendekatan asesmen tersebut merupakan kunci keberhasilan asesmen dalam pembelajaran.⁸⁸

⁸⁸ Amalia Nurlitasari dan Tasman Hamami, "Assessment As, For, Of Learning Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah Atas", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 23. No. 2. (2023), 231. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/61406> (diakses 27 Maret 2024).

a. Asesmen Pembelajaran Intrakulikuler

Berdasarkan wawancara peneliti, asesmen pembelajaran sejarah kebudayaan islam dipaparkan oleh Ibu Addilah, beliau mengatakan:

“Untuk penilaian atau asesmen pembelajaran ini saya yang melaksanakan mbak karena saya kan sebagai guru mapelnya SKI. Soal-soalnya juga saya yang buat sendiri sesuai sama materi yang sudah saya jelasin ke anak-anak. Asesmennya kan ada tiga diagnostik, formatif, sama sumatif, anak-anak itu juga ada asesmen projeknya juga. Kalau saya diantara ketiganya itu lebih ke yang sumatif, karena berpengaruh besar sama kelanjutan kegiatan belajar anak-anak fase selanjutnya. Kalau sumatif pelaksanaannya waktu dipertengahan dan akhir fase jadi waktu ATS (Asesmen Tengah Semester) sama ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester), dari situ kan kelihatan anak-anak sampe di capaian pembelajaran atau tidak. Cuma ya tetap asesmen lainnya itu tetap dilakukan pas pembelajarannya. Yang diagnostik itu pas mulai masuk kaya gimana kondisi awal anak-anak, dikasih apersepsi atau motivasi belajar mereka responnya gimana gitu mbak, siapa yang semangat, aktif banget seperti penilaian sikap gitu. Tapi dalam hal pelajaran ya bukan aktif yang lain, kadang informasi anak-anak itu saya dapat dari guru lain. Biasa mbak itu guru-guru, ya saling curhat soal anak-anak kalau dikelas. Atau kalau nggak dari laporan siswa, kaya keaktifan anak ini tugas kelompok. Kalau berkelompok itu saya selalu tegaskan ke anak-anak yang tidak mengerjakan tugasnya cuma diem tok bisa ditandai atau namanya gausah dicantumkan, jadi mereka saling nilai dikelompok. Kalau formatifnya ya itu tadi masuk di ujian lisannya. Nanti dari situ saya bisa nilai perkembangan pemahamannya anak-anak. Nilainya untuk yang dilaporkan di rapot ya saya dapat dari ketiga asesmen itu tadi.”⁸⁹

Asesmen pembelajaran sejarah kebudayaan islam juga disampaikan oleh Alya Adzra Nasywarani, selaku siwi kelas X-F mengatakan sebagai berikut:

“Ujiannya Bu Dila itu kayanya hampir tiap jam pelajaran kan ya, Al. Pasti ada itu kak tes lisannya kecuali kalau pulang cepet ga tes lisan. Jadi dipanggil beberapa nama gitu sesuai urutan absen terus maju, kadang dipanggilnya pas anak-anak lagi

⁸⁹ Addilah Rif'at Rosyidah, S.Ag., diwawancarai oleh peneliti, 10 Januari 2024.

diskusi kadang dimenit-menit terakhir. Tesnya kadang di kelas, kadang diluar kelas dibangku depan itu kak. Jadi kita selalu persiapan takut tiba-tiba dipanggil, ya seru sih kak tapi bikin jantungan.”⁹⁰

Berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan siswi tersebut membuktikan bahwa asesmen menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Sebab, asesmen pembelajaran selalu dilaksanakan disetiap waktu pembelajaran dari awal atau diakhir pembelajaran, juga saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut ditunjukkan guru dalam meninjau proses dan kemajuan belajar siswa-siswinya. Pernyataan yang sama juga disinggung oleh Ibu Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

“Asesmennya itu kita tetap seperti biasa sama kaya kemarin, ada asesmen harian, asesmen proyek sendiri, ada asesmen tengah semester, dan ada asesmen akhir smester. Yang baru itu hanya asesmen proyek saja.”⁹¹

Penilaian dalam proses, perkembangan, dan hasil akhir pembelajaran siswa pada implementasi kurikulum merdeka tidak hanya berbentuk tes pilihan ganda, tes melengkapi, tes benar atau salah, atau yang sejenisnya. Cara-cara tersebut dianggap tradisi lama. Dalam hal itu, ungkapan Ibu Addilah berikut memperkuat pernyataan diatas. Beliau mengungkapkan:

“Kurikulum merdeka itu kan pembelajarannya berpusat pada siswa mbak, dan merdekanya bagi mereka itu kebebasan dalam belajar, kreatif, kritis, apapun ide-ide kreatif dan inovatifnya itu dituangkan gitulah. Nah itu tuh bukan di pelaporan proyek aja ya, tapi saat mereka belajar dikelas. Semisal pada saat asesmen

⁹⁰ Alya Adzra Nasywarani siswi X-F, diwawancarai oleh peneliti, 16 Januari 2024.

⁹¹ Siti Musrifah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2024.

ini, karena saya prioritasi yang sumatif, pendukung nilainya anak-anak lewat asesmen formatif di tes lisannya itu, jadi asesmen yang saya buat bentuknya uraian, esai, dan yang semacamnya dicetak ataupun langsung kaya model tanya jawab gitu, kecuali kalau ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) itu saya buat soalnya pilihan ganda. Jadi ya sesuai konsep merdeka, mereka bebas menyampaikan pendapatnya secara kritis yang penting tidak keluar dari konteks pembelajaran. Itu aja sih mbak. Pokoknya yang berkaitan sama ide-ide dan pemikiran kritis mereka. Tapi pendapat mereka nggak langsung dibenarkan, juga nggak langsung disalahkan. Nggak. Itu ada rubrik penilaian namanya, disitu disebutkan kriteria capaian tujuan pembelajarannya. Kalau kurang gimana, cukup gimana, baik atau sangat baik gimana.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, simpulkan bahwa asesmen implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dilakukan pada awal pembelajaran, selama pembelajaran, pertengahan fase dan akhir fase, serta diakhir pelaksanaan proyek. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan teknik apersepsi dan motivasi pada asesmen diagnostik, bentuk uraian atau esai berkonsep tanya jawab untuk asesmen formatif, dan pilihan ganda untuk penilaian objektif pada sumatif, dan asesmen berbentuk laporan proyek pada pelaksanaan P5P2RA oleh siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁹² Addilah Rif'at Rosyidah, S.Ag., diwawancarai oleh peneliti, 10 Januari 2024.



Gambar 4.8
Kegiatan Asesmen Formatif Oleh Guru Mata Pelajaran.⁹³

b. Asesmen Pembelajaran Proyek

Selain pelaksanaan asesmen pembelajaran intrakulikuler. Asesmen dalam kurikulum merdeka juga terdapat pada kegiatan pembelajaran proyek. Kejelasan dalam asesmen pembelajaran proyek ditegaskan oleh Ibu Waka Kurikulum berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi kalau untuk asesmen proyek itu kita memberi soal untuk mengevaluasi siswa dari kegiatan yang dilaksanakan siswa itu sendiri. Yang melakukan tetap bapak ibu guru, tapi dilakukannya serentak diakhir kegiatan proyek”⁹⁴

Akhir sajian dan analisis data melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi disesuaikan dengan fokus penelitian yang dibahas pada Bab III, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan data penelitian sebagai berikut:

⁹³ Asesmen Formatif siswa kelas X-F oleh Ibu Addilah Rif'at, S.Pd.

⁹⁴ Siti Musrifah, S.Pd., diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2024.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Data

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo	<p>a. Perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dimulai dengan mengikuti kegiatan sosialisasi dan mengikuti kegiatan pelatihan khusus kurikulum merdeka yang dilaksanakan secara berkelanjutan baik internal (oleh pihak madrasah) maupun eksternal (oleh guru masing-masing) untuk memberdayakan tenaga kependidikan madrasah.</p> <p>b. Perencanaan pembelajaran intrakulikuler Sejarah Kebudayaan Islam dirumuskan berdasarkan identifikasi waktu pembelajaran efektif pada Rincian Pekan Efektif (RPE) madrasah dalam dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang sudah disusun oleh tim Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Waka Madrasah sebelum tahun pelajaran baru.</p> <p>c. Dengan mengacu pada dokumen KOM tersebut, selanjutnya guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengembangkan contoh yang sudah disediakan madrasah menyesuaikan kondisi dan kebutuhan madrasah dimulai dari analisis Capaian Pembelajaran (CP) siswa, menetapkan Tujuan Pembelajaran (TP) , menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan merencanakan pembelajaran secara rinci dalam format Modul Ajar.</p> <p>d. Perencanaan pembelajaran proyek SKI disusun oleh tim khusus fasilitasi proyek ke bentuk modul proyek yang dimuat dalam Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).</p>
2.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah	a. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengikuti prosedur

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
	Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo	<p>pembelajaran yang tercantum dalam Modul Ajar, dimulai dari aktivitas pembukaan, materi inti, hingga rangkaian kegiatan penutup pembelajaran.</p> <p>b. Materi yang disampaikan hanya pada bagian penting/esensial saja. Guru menggunakan metode belajar yang berorientasi pada konsep belajar abad 21 serta menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.</p> <p>c. Pelaksanaan pembelajaran proyek Sejarah Kebudayaan Islam tidak dilakukan secara spesifikasi karena ada tim proyek sendiri, sehingga dilaksanakan serentak sesuai <i>time-line</i> yang ditentukan dengan sistem blok. Dalam pelaksanaan pembelajaran proyek guru hanya bertugas sebagai pendamping belajar siswa dan mengevaluasi proyek siswa.</p>
3.	Asesmen Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo	<p>a. Proses asesmen kurikulum merdeka dalam pembelajaran intrakulikuler dilakukan oleh guru mata pelajaran baik pada tahap awal pembelajaran, selama pembelajaran, maupun akhir pembelajaran atau fase sesuai rencana asesmen yang sudah disusun dalam Modul Ajar yaitu menggunakan penilaian diagnostik, formatif dan sumatif yang mengacu pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang berbentuk rubrik penilaian siswa.</p> <p>b. Asesmen pembelajaran proyek dilakukan di akhir pelaksanaan proyek itu sendiri.</p>

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan ide, interpretasi, dan penjelasan mengenai hasil temuan yang diperoleh dari lapangan, dengan rincian yang sesuai dengan fokus penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Pembahasan hasil temuan tersebut dirinci berdasarkan keterkaitan data observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah ditemukan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo

Langkah awal sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan upaya guru dalam memperkirakan capaian pembelajaran yang akan ditanamkan kepada siswa yang diinterpretasikan ke dalam tahapan kegiatan pembelajaran.⁹⁵ Pada pembahasan temuan terkait tahapan perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan temuan peneliti melalui kegiatan wawancara yang diperkuat dengan observasi bahwa MAN 2 Kota Probolinggo melakukan dan mengikuti kegiatan sosialisasi terkait implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kesediaan

⁹⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023), 65.

madrasah dalam mengikuti program-program pemerintah serta memberikan daya dukung dalam bentuk pemberdayaan guru dalam mempelajari kurikulum merdeka. Adanya sosialisasi ini juga memberikan sumbangsih terhadap pemahaman bagi madrasah terkait implementasi kurikulum merdeka. Seperti yang telah disebutkan oleh Kemendibud bahwa adanya sosialisasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan semangat guru dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka.⁹⁶

b. Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan temuan peneliti terkait pelatihan implementasi kurikulum merdeka telah dilakukan oleh madrasah secara berkelanjutan dari awal sebelum pelaksanaan hingga implementasi kurikulum merdeka telah terlaksana. Pelatihan yang diadakan dilakukan secara internal atau disediakan oleh madrasah juga secara eksternal atau oleh masing-masing guru. Pelatihan yang dilakukanpun beragam yaitu pelatihan *online* juga *offline*. Menurut pihak madrasah pelatihan yang ada wajib diikuti oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep implementasi kurikulum merdeka.

c. Perancangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

Penyusunan dokumen kurikulum operasional madrasah dilakukan oleh tim pengembang kurikulum madrasah dengan anggota

⁹⁶ <https://gtdikmendikus.kemdikbud.go.id/analisis-dampak-sosialisasi-dan-pelatihan-ikm-terhadap-kemampuan-dan-penguasaan-guru/> (diakses 6 Mei 2024)

yang terdiri dari beberapa unsur. Merancang Kurikulum Operasional Madrasah dibutuhkan dalam merencanakan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Dokumen kurikulum operasional madrasah harus mengacu pada standar isi, standar proses, standar penilaian sesuai dengan visi misi madrasah dan harus mampu melaksanakan asesmen kompetensi minimal. Sebab dokumen inilah yang digunakan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melakukan pembelajaran dan asesmen.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil temuan data peneliti bahwa perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran baik intrakurikuler maupun pembelajaran proyek merujuk pada dokumen Kurikulum Operasional Madrasah yang sudah disusun oleh tim Platform Merdeka Mengajar (PMM) bersama dengan para waka madrasah sebelum tahun pelajaran baru.

d. Menyusun Perangkat Ajar Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran intrakurikuler disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran mulai dari:

1) Merumuskan Capaian Pembelajaran

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka guru perlu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) siswa. Capaian Pembelajaran adalah kemahiran yang harus diperoleh siswa pada akhir suatu fase pembelajaran. Dari langkah merumuskan Capaian

Pembelajaran, guru dapat menghasilkan konsep-konsep terkait dengan apa yang perlu dipelajari oleh siswa dalam fase tersebut.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa capaian pembelajaran dirumuskan oleh masing-masing guru mata pelajaran sesuai dengan fase siswa.

2) Perancangan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tujuan pembelajaran diformulasikan berdasarkan analisis kata kunci dari capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan harus dapat dicapai oleh siswa pada akhir periode pembelajaran. Tujuan pembelajaran perlu mencakup dua aspek utama: kompetensi atau keterampilan yang harus diperlihatkan oleh siswa selama proses belajar, dan lingkup materi atau konten serta konsep utama yang harus dipahami oleh siswa pada akhir pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah guru menyusun tujuan pembelajaran dalam alur yang sistematis dan logis.

Berdasarkan hasil penelitian perancangan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran guru mata pelajaran dengan mengembangkan contoh yang sebelumnya telah disediakan oleh madrasah menyesuaikan karakter dan kebutuhan siswa di madrasah.

3) Penyusunan Modul Ajar

Rancangan perencanaan pembelajaran sebelumnya disusun dalam modul ajar secara lengkap. Modul ajar ini digunakan sebagai perangkat ajar untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam modul ajar terdapat penerapan dari langkah-langkah alur tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan rumusan capaian pembelajaran. Modul ajar juga dilengkapi dengan langkah pembelajaran, metode, profil pelajar pancasila, rencana asesmen, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian modul ajar disusun langsung oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan mengembangkan contoh perangkat ajar yang telah disediakan oleh madrasah. Modul ajar yang disusun telah disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa di madrasah. Dokumentasi modul ajar yang didapatkan oleh peneliti telah sesuai dengan susunan dan komponen utama yang harus ada dalam modul ajar.

e. Penyusunan Perangkat Ajar Proyek

Berdasarkan hasil temuan peneliti perencanaan dalam pembelajaran proyek dilakukan oleh tim khusus fasilitasi proyek. Dalam hal ini, guru yang bersangkutan merancang modul proyek berdasarkan pengembangan dari gambaran atau contoh modul proyek yang sudah ada dengan menyesuaikan karakter, kebutuhan belajar siswa, dan kondisi lingkungan madrasah.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara siswa, guru, dan bahan pembelajaran yang terjadi di lingkungan belajar tertentu.⁹⁷

Dipembahasan temuan terkait pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo peneliti uraikan sebagai berikut

a. Implementasi pembelajaran intrakurikuler

Pembelajaran yang dilaksanakan guru disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Rangkaian kegiatan guru mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar termuat dalam Modul Ajar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang sudah disusun di perencanaan pembelajaran. Untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka, pembelajaran yang diselenggarakan berfokus pada siswa (*Student Centered Learning*) dan menekankan pada konsep pembelajaran abad ke-21.

Menurut pihak madrasah konsep pembelajaran abad 21 mampu mempersiapkan siswa secara matang untuk siap menghadapi tantangan-

⁹⁷ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 2019), 13.

tantangan kehidupan sesuai zamannya. Pembelajaran abad 21 ini meliputi integritas nilai pendidikan karakter, moderasi beragama, literasi, kreatif, berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif, dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Pembelajaran abad 21 ini tentu selaras dengan konsep implementasi kurikulum merdeka yang dirancang untuk membantu sekolah menyiapkan lulusan prima dengan soft skill sesuai profil P5P2RA dan *hard skill* yang diperoleh siswa selama masa belajar di sekolah.

Hasil temuan lainnya yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dilaksanakan seperti biasanya mulai dari kegiatan awal, inti, hingga akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal guru memulai dengan do'a belajar bersama, absensi siswa, refleksi materi minggu lalu. Pada kegiatan inti guru memaparkan materi yang akan dipelajari hanya pada bagian materi inti atau esensial saja dari tema yang sedang dipelajari. Dan diakhir pembelajaran guru kembali melakukan refleksi dan asesmen berupa kuis atau tanya jawab dan aditutup dengan do'a.

Kegiatan belajar yang dilakukan guru mata pelajaran merupakan bentuk merealisasikan modul ajar yang telah disiapkan pada proses perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode *mystery learning* (belajar tuntas) juga *project*

based learning (belajar berbasis project), selain itu guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa *powerpoint* juga video pembelajaran. Hal tersebut menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan belajar siswa yang beragam.

b. Implementasi pembelajaran proyek

Pelaksanaan pembelajaran proyek atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5P2RA) dengan pembelajaran intrakulikuler Sejarah Kebudayaan Islam memiliki perbedaan. Hasil temuan data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara ditemukan bahwa pembelajaran proyek sejarah kebudayaan islam tidak dilakukan secara spesifikasi sesuai mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran proyek dilakukan serentak seluruh kelas X dengan menggunakan sistem blok sesuai perencanaan pembelajaran proyek yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

Pembelajaran proyek sudah terdapat tim fasilitasi proyek yang bertugas, sehingga guru mata pelajaran hanya sebagai pendamping belajar siswa dan mengevaluasi proyek siswa.

3. Asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo

Asesmen merupakan serangkaian proses sistematis dan berkesinambungan dalam mengumpulkan informasi belajar siswa dan mengukur hasil belajar siswa. Informasi yang telah terkumpul dijadikan

gambaran umum guru dalam menyusun pembelajaran.⁹⁸ Selain itu juga sebagai interpretasi data terkait proses belajar siswa. Setiap guru mata pelajaran melakukan kegiatan asesmen pembelajaran melalui tiga bentuk penilaian, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif.

Berdasarkan hasil temuan data diatas, peneliti menjelaskan bahasan terkait asesmen kurikulum merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas X-F di MAN 2 Kota Probolinggo dilakukan oleh guru pengampu pada awal, saat, dan akhir pembelajaran siswa melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sesuai modul ajar. Berikut pembahasannya:

a. Asesmen Pembelajaran Intrakulikuler

1) Asesmen Diagnostik Pembelajaran Intrakulikuler

Dalam pelaksanaan asesmen diagnostik diperoleh guru melalui penilaian objektif di awal pembelajaran saat melakukan apersepsi atau motivasi di kelas dan penilaian objektif yang dilakukan guru lain. Hal tersebut digunakan sebagai penilaian sikap dan keaktifan siswa saat belajar. Asesmen diagnostik tersebut membantu guru dalam memperoleh informasi terkait karakteristik siswa atau kondisi awal siswa yang digunakan untuk merumuskan rencana pembelajaran.

2) Asesmen Formatif Pembelajaran Intrakulikuler

⁹⁸ Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka", *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1* (April 2023), 40. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/penaanda/article/view/5019/1414> (diakses 22 Maret 2024)

Untuk asesmen formatif dilakukan guru mata pelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung disetiap pertemuan untuk mengetahui perkembangan dan pemahaman belajar siswa melalui kegiatan tes lisan, uji kerja kelompok siswa. dan Pada kegiatan uji kerja kelompok siswa saling menilai kinerjanya masing-masing. Asesmen formatif ini bertujuan untuk memonitoring perkembangan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, melakukan perbaikan pada proses pembelajaran jika diperlukan.⁹⁹

3) Asesmen Sumatif Pembelajaran Intrakulikuler

Sedangkan diakhir fase pembelajaran guru melakukan asesmen sumatif yaitu penilaian hasil belajar siswa. Penilaian ini digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa sebagai dasar penentuan kenaikan kelas/fase atau kelulusan melalui kegiatan Asesmen Tengah Semester (ATS) dan Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS). Selain itu asesmen sumatif juga berguna dalam memandu guru merancang proyek di fase berikutnya.¹⁰⁰

b. Asesmen Pembelajaran Proyek

Selain asesmen pada pembelajaran intrakulikuler, asesmen pembelajaran juga dilakukan pada kegiatan Proyek Penguatan Profil

⁹⁹ Cindy Ayuna Putri, Amirul Ari, "Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, Dan P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa AKL", *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Vol. 4, No. 1*, (November 2023), 109. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/edunomia/article/view/4877> (diakses 22 Maret 2024)

¹⁰⁰ Kemendikbud, *Asesmen Formatif & Sumatif: Unit Modul Asesmen*, 5.

Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (P5P2RA). Asesmen proyek dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak dilakukan secara spesifikasi, melainkan dilakukan serentak di akhir pelaksanaan proyek itu sendiri. Dalam asesmen pembelajaran proyek guru bertugas mendampingi siswa dalam mengevaluasi proyeknya.

Asesmen pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran proyek ini ditujukan untuk siswa dengan mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) berbentuk rubrik penilaian yang dimuat dalam dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian dilakukan dan hasil data sudah di analisis melalui pembahasan yang disajikan oleh peneliti sebelumnya. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Pada tahapan perencanaan dapat disimpulkan dalam beberapa poin yaitu: a) mengikuti kegiatan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka; b) mengikuti kegiatan pelatihan khusus bagi guru mengenai implementasi kurikulum merdeka sebagai pemberdayaan tenaga kependidikan; c); penyusunan dokumen kurikulum operasional madrasah (KOM) sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler maupun proyek; d) penyusunan perangkat ajar intrakurikuler oleh guru mata pelajaran dengan mengembangkan contoh yang disediakan madrasah mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) siswa, merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan menyusun modul ajar; e) penyusunan perangkat ajar pembelajaran proyek;
2. Dalam pelaksanaannya, diuraikan dalam beberapa poin yaitu, a) pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan susunan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam modul ajar yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru melakukan do'a belajar bersama, kemudian bertanya siswa yang tidak masuk hari itu, melakukan refleksi materi sebelumnya kemudian

masuk inti materi yang dipelajari, dan sebelum pembelajaran berakhir guru melakukan kuis atau tanya jawab seputar materi hari itu, dan diakhir pembelajaran ditutup dengan do'a. Selama proses belajar mengajarpun materi pembelajaran yang disampaikan hanya bagian esensial dan lebih mengutamakan keaktifan siswa. Serta penggunaan metode belajar yang berpusat pada siswa dengan berorientasi pada konsep belajar abad 21 dengan menyesuaikan karakter dan kebutuhan belajar siswa; b) untuk pelaksanaan proyek dilaksanakan secara serentak dengan waktu dan sistem yang sudah direncanakan dalam modul proyek dan guru mata pelajaran hanya sebagai pendamping belajar dan mengevaluasi proyek siswa.

3. Simpulan pada bagian asesmen yaitu, a) asesmen pembelajaran intrakulikuler dilakukan oleh guru mata pelajaran menggunakan penilaian diagnostik, formatif dan sumatif dengan mengacu pada rubrik penilaian siswa sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Asesmen pembelajaran intrakulikuler ini dilakukan diawal pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan diakhir pembelajaran atau fase; b) asesmen pembelajaran proyek dilakukan pada akhir pelaksanaan proyek

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian di MAN 2 Kota Probolinggo mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X, terdapat beberapa hal yang ingin peneliti paparkan terkait saran-saran yang diharapkan dapat menjadi solusi dan masukan perbaikan untuk kedepan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepada Kepala Madrasah diharapkan terus memberikan dukungan, pengarahan, motivasi, dan menyediakan fasilitas yang memadai baik untuk siswa maupun guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Meminimalisir kesulitan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan memfasilitasi guru melalui pelatihan, seminar, dan rapat secara internal serta melakukan *checking* atau evaluasi terkait kesulitan-kesulitan yang dialami guru selama mengimplementasi kurikulum merdeka. Sehingga guru baru maupun guru lama tetap memiliki pengalaman dan ilmu yang sama dalam pembelajaran berbasis implemenasi kurikulum merdeka.

2. Bagi Waka Kurikulum

Kepada Waka Kurikulum upaya dalam penyusunan dokumen Kurikulum Operasional diharapkan dapat disusun jauh lebih baik lagi, sehingga isi dari dokumen tersebut dapat mudah dipahami oleh guru.

3. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Upaya yang dilakukan dalam membantu siswa menuju capaian pembelajaran, diharapkan dapat dituju dengan memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan menyenangkan melalui pemanfaatan teknologi maupun fasilitas yang telah disediakan secara berkala agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Sehingga capaian pembelajaran yang direncanakan sebelumnya lebih maksimal diterima oleh siswa.

4. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih bersemangat dan giat dalam belajar terutama pada pembelajaran sejarah Islam. Sehingga ilmu yang diterima dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi generasi bangsa yang unggul dan prima terkait persoalan sejarah keagamaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan fokus yang sama, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif. Mengingat penelitian yang dilakukan peneliti masih memiliki potensi pengembangan yang signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2014.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosada karya, 2012.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hal 140.
- Agustinus Tanggu Daga, “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”, *Jurnal Education: Volume 7, No. 3 Juli-September 2021*, 1085. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1279>
- Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 2019
- Ahmad Darlis, dkk. “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar”, *Analytica Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2022*, 399. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/14101> diakses 21 September 2023
- Ahmad Tabrani, dkk., *Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kemenag RI Dirjen Pendidikan Islam, 2019
- Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, Bengkulu: Literasiologi, 2023
- Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka” *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022* Agustus 2022, 8840. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3780>
- Amalia Nurlitasari dan Tasman Hamami, “Assessment As, For, Of Learning Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah Atas”, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum Vol. 23. No. 2. 2023*, 231. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/61406> diakses 27 Maret 2024.
- Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2022, 3.
- Andarusni Alfansyur, Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol. 5 No. 2 Desember 2020*, 149.

<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432> diakses 19 Maret 2024.

Annisa Intan Maharani, dkk. "Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya" *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* Volume 1 Nomor 2 Mei 2023, 177. <https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/view/153/121> diakses 9 Oktober

Asep Herry Hernawan, Modul 01; *Hakikat Kurikulum PDGK4502 Edisi 2*,

Asri Budiningsih, "Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol. 6 No. 2 Oktober, 2010, 5.
http://eprints.uny.ac.id/628/1/majalah_ilmiah_pembelajaran_%28strategi_pembelajaran_yang_memerdekakan%29.pdf diakses 1 September 2023

Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018

Cindy Ayuna Putri, Amirul Ari, "Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, Dan P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa AKL", *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* Vol. 4, No. 1, November 2023, 109.
<https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/edunomia/article/view/4877> diakses 22 Maret 2024

Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Sahmalnour*, Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, *KMA No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.

Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2022.

Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI, *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2022.

E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023

Faradilla Intan Sari, dkk. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023, 150.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10843/8381> diakses 24 September 2023

Fia Ayu Putri Agustin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik", Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023.

Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar" *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* Vol. 2 No. 2 September 2021

Hasanuddin, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*, Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023, 123.
https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Kurikulum_Merde/GHCcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=implementasi+kurikulum+merdeka&pg=PA172&printsec=frontcover

<https://gtkdikmendikus.kemdikbud.go.id/analisis-dampak-sosialisasi-dan-pelatihan-ikm-terhadap-kemampuan-dan-penguasaan-guru/> diakses 6 Mei 2024

<https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1762> diakses 14 Desember 2023

I Putu Suardipa, "Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila", *PINTU: Pusat Penjamin Mutu* Volume 3, No 2 September 2022, 5.
<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/jurnalmutu/article/view/2976> diakses 21 September 2023

Ilham Akbar, "Paradigma Yang Membentuk Kreativitas Peserta Didik Ditinjau Dari Karakteristik Kurikulum Merdeka", *Semnaspssh: Jurnal Pendidikan, Saintesk, Sosial, Hukum* Vol 2 Mei 2023, 85.
<https://jurnal.semnaspssh.com/index.php/pssh/article/view/205> Diakses 21 September 2023

Irma Dwi Amalia, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih MAN 1 Nganjuk", Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Jamilatun Nafi'ah, dkk. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Auladuna: Pembelajaran Pada Karakteristik Kurikulum* 2023, 4.
<https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/1248> Diakses 21 September 2023

Kemenag Jabar, "Kakanwil: Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Harus Mengacu KMA", 4 Agustus 2022.

<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/kakanwil-penerapan-kurikulum-merdeka-di-madrasah-harus-mengacu-kma>

Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> diakses 24 September 2023

Khoirurrijal, dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

MAN 2 Kota Probolinggo, Sejarah MAN 2 Kota Probolinggo, <https://man2kotaprobolinggo.sch.id/sejarah-man-2-kota-probolinggo/> diakses 2 Februari 2024.

Mardinal Taringan, dkk. "Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah" Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1 April 2023, 1660. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5470> diakses 24 September 2023

Marzoan, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Tinjauan Literatur dalam Implementasi Kurikulum Merdeka "Jurnal Renjana Pendidikan Dasar Volume 3 Nomor 2 Mei 2023, 115. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/360> diakses 12 Oktober 2023.

Masykur, Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.

Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis America*: SAGE Publication, 2014

Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka", Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1 April 2023, 40. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/penaanda/article/view/5019/1414> diakses 22 Maret 2024

Nur Haliza Goli, dkk. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SKI Pada Kelas 10 Di MA 1 Yogyakarta" Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Vol. 3, No. 3 Maret 2023, 122. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/view/196> Diakses 17 Agustus 2023

Nuril Fathiha, "Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 4 Ponorogo", Jurnal Islamic Pedagogia Vol 3 No. 1 Maret 2023, 54-55.

<https://www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/89/41> diakses 21 September 2023

R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Bandar Lampung: Redaksi Aura, 2019, 14.

Redhatul Fauzia, Zaka Hadikusuma Ramadhan., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka" *Jurnal Education* Volume 9 Nomor 3 Oktober 2023, 1609. https://www.researchgate.net/publication/374366784_Implementasi_Pembelajaran_Berdiferensiasi_Dalam_Kurikulum_Merdeka diakses 9 Oktober 2023

Risa Nurbienti, "Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dinomulyo", Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.

Rokmawati, Diyah Mahwamati, Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pendidik", *Joedu: Jurnal of Basic Education* Vol. 02 No. 01 Februari 2023, 48. <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu/article/view/25> diakses 1 Maret 2023

Rosnaeni, dkk. "Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 1 Februari, 2022: 468. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1776> Diakses 4 Agustus 2023

Sena Wahyu Purwanza, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022

Setneg RI, UU Nomor 20 Tahun 2003, Sisdiknas Pasal 1 Butir 19.

Siti Zulaiha, dkk. "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 9 No. 2 November 2022, 164. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/13974>

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2019

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2016

Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, Riau: Pusaka Riau, 2013, 1.

Taufik Hidayat, *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*, Reasearch Gate, 2019

- Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022
- Ummar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 2 Agustus, 2022, 135-137. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392> diakses 8 Oktober 2023
- Yunita, dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, Jambura Journal of Educational Management Vol. 4 No. 1, Maret 2023: 18. <http://repository.radenfatah.ac.id/26462/1/2122-Article%20Text-5369-1-10-20230215%282%29.pdf> diakses 1 September 2023
- Zulfani Sesmiarni, Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Royhana Ayu Musfiroh

NIM : 201101010005

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo” adalah benar-benar asli karya penulis sendiri, kecuali kutipan yang termuat beserta sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa adanya unsur paksaan.

Jember, 17 Mei 2024

Yang menyatakan



Royhana Ayu Musfiroh
201101010005

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Man 2 Kota Probolinggo

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	1. Perencanaan Pembelajaran	d. Dokumen Operasional Kurikulum Madrasah e. Menyusun Perangkat Ajar 1) Merancang CP 2) Merumuskan TP 3) Menyusun ATP 4) Merencanakan Pembelajaran/Menu sun Modul Ajar f. Perencanaan P5P2RA	1. Primer a. Observasi b. Wawancara Informan a) Kamad b) Wakakur c) Guru SKI d) Siswa Kelas X c. Dokumentasi 2. Sekunder a. Kepustakaan	Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Deskriptif kualitatif Lokasi penelitian: MAN 2 Kota Probolinggo Pengumpulan data: Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data: Kondensasi data Penyajian data Penarikan Kesimpulan Validitas data: Trianggulasi Sumber dan Teknik	1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo? 2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo? 3. Bagaimana Asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo?
		2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Asesmen Pembelajaran	b. Pembelajaran Intrakulikuler c. Pembelajaran Proyek d. Asesmen Intrakulikuler 1) Asesmen Diagnostik 2) Asesmen Formatif 3) Asesmen Sumatif e. Asesmen Proyek			

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis MAN 2 Kota Probolinggo
2. Observasi mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, dan Asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
 - a) Sejak kapan implementasi kurikulum merdeka berlaku di MAN 2 Kota Probolinggo?
 - b) Tujuan madrasah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka?
 - c) Bagaimana perencanaan dan persiapan yang dilakukan madrasah saat memutuskan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?
 - d) Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Probolinggo?
 - e) Bagaimana evaluasi madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka?
2. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum
 - a) Sejak kapan implementasi kurikulum merdeka berlaku di MAN 2 Kota Probolinggo?
 - b) Bagaimana perencanaan dan persiapan yang dilakukan madrasah saat memutuskan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?

- c) Apa saja dokumen penyelenggaraan dan perangkat ajar implementasi kurikulum merdeka?
- d) Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo?
- e) Bagaimana asesmen implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo?

3. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran

- a) Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?
- b) Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?
- c) Bagaimana asesmen implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?

4. Pedoman Wawancara siswa

- a) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilaksanakan guru mata pelajaran di kelas? Media apa yang digunakan?
- b) Bagaimana asesmen implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilaksanakan guru mata pelajaran di kelas?
- c) Bagaimana perasaan saudara saat pembelajaran sejarah kebudayaan islam? Apakah menyenangkan dan pembelajaran mudah dipahami?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran Obyek MAN 2 Kota Probolinggo
 - a) Sejarah Singkat MAN 2 Kota Probolinggo
 - b) Identitas Madrasah
 - c) Visi dan Misi dan Tujuan
 - d) Struktur Organisasi dan Kelembagaan Madrasah
 - e) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - f) Data Siswa Madrasah
 - g) Data Siswa Kelas X-F
2. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo
 - a) Dokumen Operasional Kurikulum Madrasah
 - b) Perangkat ajar
3. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo
 - a) Pelaksanaan pembelajaran
4. Asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo
 - a) Pelaksanaan asesmen

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5189/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 Kota Probolinggo

Jl. Soekarno - Hatta No.255, Curahgrinting, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 672

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010005
Nama : ROYHANA AYU MUSFIROH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Alfian Makmur, M.M.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Januari 2024

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fftik.uinkhas-jember.ac.id](http://fftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2145/In.20/3.a/PP.009/01/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas**
Mata Kuliah Magang I

Yth. Kepala MAN 2 Kota Probolinggo
Jl. Soekarno - Hatta No.255, Curahgrinting, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 672

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010005
Nama : ROYHANA AYU MUSFIROH
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Observasi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Alfian Makmur, M.M.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Januari 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO

Jalan Soekarno Hatta Nomor 255 Kota Probolinggo 67212
Telepon (0335) 421842
Website: www.man2kotaprobolinggo.sch.id, email: man_koprob_02@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0004/Ma.13.26.02/TL.00/01/2024

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor: B-5189/In.20/3.a/PP.009/01/2024 tanggal 01 Januari 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama:

N a m a : **Royhana Ayu Musfiroh**
NIM : 201101010005
Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan Penelitian dengan judul Skripsi "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo", yang akan dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 24 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 02 Januari 2024
Kepala



Mohammad Alfian Makmur



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : ycA1TL

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBLINGGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBLINGGO**

Jalan Soekarno Hatta Nomor 255 Kota Probolinggo 67212

Telepon (0335) 421842

Website: www.man2kotaprobolinggo.sch.id, email: man_koprob_02@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0094/Ma.13.26.02/TL.00/01/2024

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor: B-5189/In.20/3.a/PP.009/01/2024 tanggal 01 Januari 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama:

N a m a : **Royhana Ayu Musfiroh**
NIM : 201101010005
Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul Skripsi "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 2 Kota Probolinggo", yang akan dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 24 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 24 Januari 2024
Kepala



Mohammad Alfian Makmur



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : RsOWmr

Lampiran 6 Jurnal Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO**

Jalan Soekarno Hatta No. 255 Kota Probolinggo, 67212

Telepon (03355) 421842

Website: <https://Man2kotaprobolinggo.Sch.Id/>, Email: man_koprob_02@yahoo.co.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1.	2 Januari 2024	a. Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian ke Madrasah b. Observasi lingkungan dan kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Kota Probolinggo	Siti Musrifa, S.Pd	
2.	10 Januari 2024	a. Observasi dan Wawancara mengenai kegiatan pembelajaran SKI b. Meminta data penelitian terkait	Addilah Rifat Rosyidah, S.Ag	
3.	16 Januari 2024	a. Observasi KBM dan wawancara dengan siswi kelas X-F	Alya Adzra Nasywarani	
4.	16 Januari 2024	b. Observasi KBM dan wawancara dengan siswi kelas X-F	Alyaa Hanifah Rabbani	
5.	17 Januari 2024	c. Dokumentasi dan wawancara dengan siswi kelas X-F	Afifah Putri Yudith Mahardika	
6.	23 Januari 2024	a. Observasi dan Wawancara dengan waka kurikulum b. Meminta data terkait penelitian	Siti Musrifa, S.Pd	
7.	23 Januari 2024	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Drs. Moh Alfian Makmur, MM	
8.	24 Januari 2024	Meminta surat selesai penelitian	Siti Musrifa, S.Pd	

Mengetahui,

Peneliti

Rohana Ayu Musfiroh
NIM. 201101010005

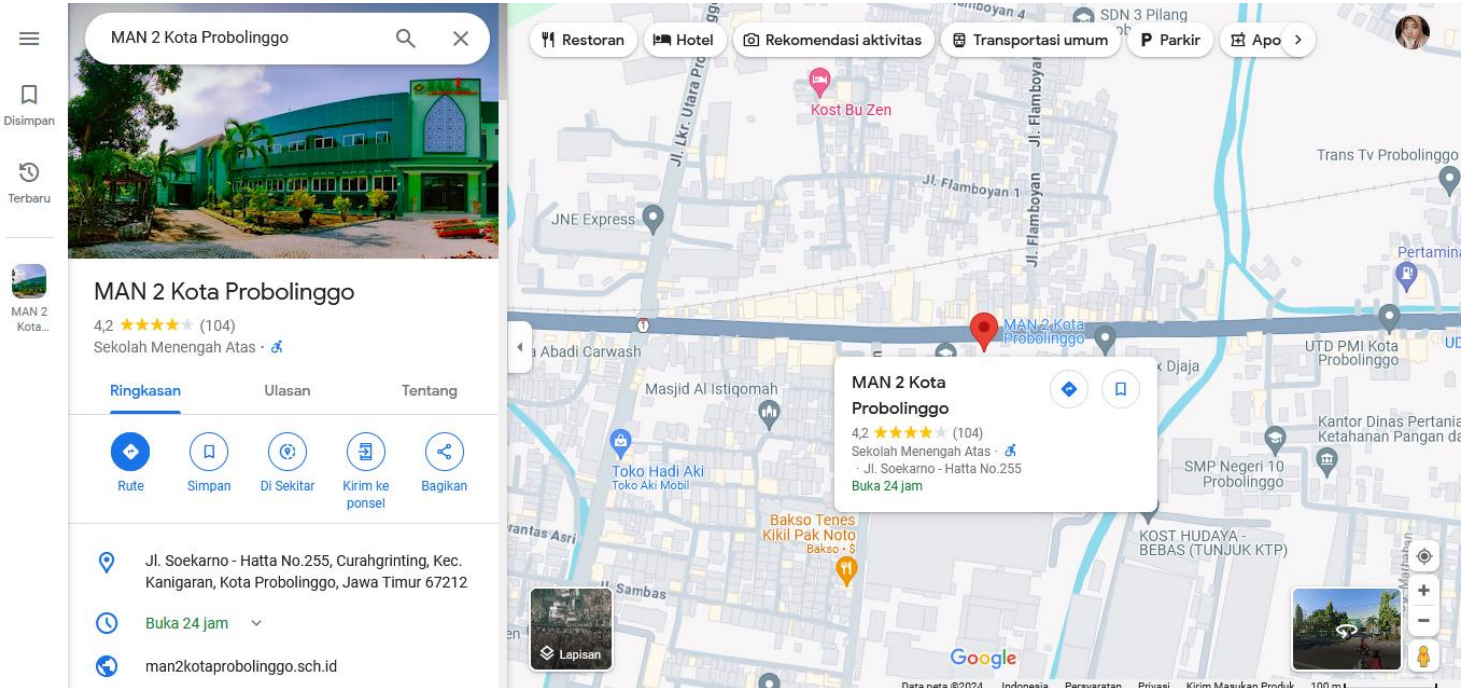
Probolinggo, 2023

Kepala MAN 2 Kota Probolinggo

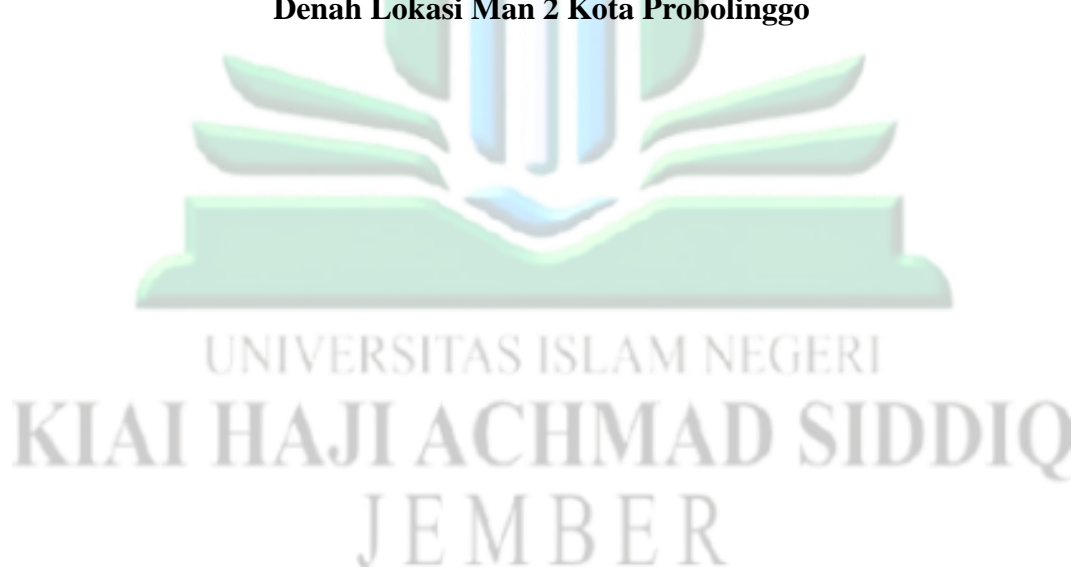
Drs. Moh Alfian Makmur, MM
NIP. 196811181997031001

Lampiran 7 Denah Lokasi MAN 2 Kota Probolinggo

Gambar 5.1



Denah Lokasi Man 2 Kota Probolinggo



Lampiran 8 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Klik link berikut untuk Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah:

https://drive.google.com/file/d/1nz9YRbeX065hSFXtsOppJVpy8CSj8xGa/view?usp=drive_link

Klik link berikut untuk Contoh Perangkat Ajar Sejarah Kebudayaan Islam:

https://drive.google.com/file/d/1635VeVhHsV6hqnADNV8G08WB11b2j8lk/view?usp=drive_link



Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama : Royhana Ayu Musfiroh
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 19 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Sukapura No. 857 Dusun Krajan 1 Desa
Sepuhgembol RT/RW 003/003 Kecamatan
Wonomerto Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur
67253
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi I Sepuhgembol
2. MI Miftahul Huda Sepuhgembols
3. MTs Negeri Kota Probolinggo
4. MA Negeri 2 Kota Probolinggo
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Program Pendidikan Terapan Bidang TIK MAN 2 Kota Probolinggo
2. Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan UIN KHAS Jember